

**PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN
RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA
PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

TUGAS AKHIR

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Manajemen (S.M)
Program Studi Manajemen*



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

Oleh:

NAMA : FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA
NPM : 2005160322
PROGRAM STUDI : MANAJEMEN
KONSENTRASI : KEUANGAN

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2024**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN UJIAN TUGAS AKHIR

Panitia Ujian Strata - 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidangnya yang diselenggarakan pada hari Jum'at, Tanggal 18 Oktober 2024, Pukul 09.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan, dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA
NPM : 2005160322
Program Studi : MANAJEMEN
Konsentrasi : KEUANGAN
Judul Ujian Akhir : PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019 - 2023

Dinyatakan : (A) *Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*

TIM PENGUJI

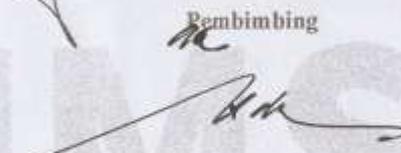
Penguji I


(Assoc. Prof. H. MUIS FAUZI RAMBE, S.E., M.M.)

Penguji II


(RAHMAT HIDAYAT, S.T., M.M.)

Pembimbing



(Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.)

PANITIA UJIAN

Ketua



Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



Sekretaris



(Assoc. Prof. Dr. ADE GUNAWAN, S.E., M.Si)



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (061) 6624567 Medan 20238

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Tugas akhir ini disusun oleh :

Nama : FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA

N.P.M : 2005160322

Program Studi : MANAJEMEN

Konsentrasi : MANAJEMEN KEUANGAN

Judul Tugas Akhir: PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan tugas akhir.

Medan, Oktober 2024

Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.

Disetujui Oleh :

Ketua Program Studi Manajemen

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si
Assoc. Prof. Dr. H. JANURI, S.E., M.M., M.Si., CMA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3, Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN TUGAS AKHIR

Nama Mahasiswa : Fachrully Febriza Rutama
NPM : 2005160322
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return on Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Batu Bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OIC		
Bab 2	OIC		
Bab 3	OIC.		
Bab 4	OIC.		
Bab 5	Kesimpulan diperbaiki saran diperbaiki	14/10/24	M.
Daftar Pustaka	OIC.		
Persetujuan Sidang Meja Hijau	Setuju disetujui	14/10/24	M.

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

JASMAN SARIPUDDIN HSB, S.E., M.Si.

Medan, Oktober 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.



PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR

Saya bertanda tangan di bawah ini:

Nama Mahasiswa : **FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA**
NPM : 2005160322
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Tugas Akhir : **PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO*
DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM
PADA PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA
EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023**

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tugas akhir yang saya tulis, secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Dan apabila ternyata dikemudian hari data-data dari tugas akhir ini merupakan hasil Plagiat atau merupakan hasil karya orang lain, maka dengan ini saya menyatakan bersedia menerima sanksi akademik dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Saya yang menyatakan



FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA

ABSTRAK

PENGARUH *CURRENT RATIO*, *DEBT TO ASSET RATIO* DAN *RETURN ON ASSET* TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023

FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA
NPM : 2005160322

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : fachrulyfebrizar@gmail.com

Tujuan penelitian ini adalah untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, terhadap Harga Saham, Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Debt To Asset Ratio* terhadap Harga Saham , Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham dan Untuk menguji dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan assosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Sampel dalam penelitian ini menggunakan purposive rumus berjumlah 10 perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data skunder. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan Uji Asumsi Klasik, Regresi Linear Berganda, Uji t dan Uji F, dan Koefisien Determinasi. Pengelolaan data dalam penelitian ini menggunakan program Software SPSS 24. Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Current Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham, *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham , *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham . Dan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Kata Kunci : Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset dan Profitabilitas

ABSTRACT

THE EFFECT OF CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO AND RETURN ON ASSET ON STOCK PRICES OF COAL SECTOR COMPANIES ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2019-2023 PERIOD

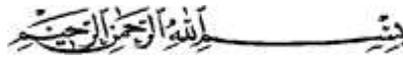
FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA
NPM : 2005160322

Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jln. Kapten Muchtar Basri No. 3 Telp (061) 6624567 Medan 20238
Email : fachrulyfebrizar@gmail.com

The purpose of this study is to test and analyze the effect of Current Ratio on Stock Prices, To test and analyze the effect of Debt To Asset Ratio on Stock Prices, To test and analyze the effect of Return On Asset on Stock Prices and To test and analyze the effect of Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Return On Asset on Stock Prices in Coal Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2019-2023 Period. The approach used in this study is the associative approach. The population in this study are all Coal Sector companies listed on the IDX. The sample in this study used a purposive formula totaling 10 Coal Sector companies listed on the IDX. The data collection technique in this study used secondary data. The data analysis technique in this study used a quantitative approach. The data analysis technique in this study used the Classical Assumption Test, Multiple Linear Regression, t Test and F Test, and the Coefficient of Determination. Data management in this study uses the SPSS 24 Software program. The results of this study prove that the Current Ratio does not affect the Stock Price, Debt To Asset Ratio does not affect the Stock Price, Return On Asset affects the Stock Price. And Current Ratio, Debt To Asset Ratio and Return On Asset have a significant effect on the Stock Price.

Keywords: Current Ratio, Debt To Asset Ratio, Return On Asset and Profitability

KATA PENGANTAR



Assalamu Alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah rabbil'alamin. Segala puji dan syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan limpahan rahmat dan hidayah-nya hingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini untuk melengkapi tugas-tugas yang merupakan persyaratan guna menyelesaikan pendidikan Strata-1 pada Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Ekonomi dan Bisnis Program Studi Manajemen. Adapun penulis penelitian ini yang berjudul “**Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**”.

Penulis menyadari bahwa penyusunan penelitian ini jauh dari kesempurnaan dan pengetahuan yang dimiliki. Saran dan kritik positif yang bersifat membangun merupakan sesuatu yang sangat penting dan diharapkan dapat meningkatkan kesempurnaan tulisan yang akan datang. Dalam penyelesaian penelitian ini, penulis telah mendapat bantuan dan bimbingan dari banyak pihak, baik dari awal pelaksanaan penelitian sampai pada penyusunan tugas akhir ini, untuk itu penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada :

1. Terkhusus dan sangat istimewa untuk orang tua penulis tercinta dan terkasih, rasa hormat yang tulus penulis ucapkan terima kasih banyak untuk Ayahanda dan Rustaman dan Ibunda Ellyana yang telah banyak memberikan doa restu, kasih sayang, dan dukungan kepada penulis, yang tak hentinya memberikan semangat dan bantuan untuk penulis hingga terselesaikan tugas akhir ini.

2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Januri, SE,MM.,M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
4. Bapak Assoc. Prof. Dr. Ade Gunawan, SE.,M.Si selaku WD I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Dr. Hasrudy Tanjung, SE, M.Si selaku WD III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Bapak Jasman Syarifuddin SE, M.Si selaku Ketua Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Bapak Prof. Dr. Jufrizen SE, M.Si selaku Sekretaris Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Muis Fauzi Rambe, SE.,M.Si, selaku Dosen Pembimbing tugas akhir yang telah memberikan bimbingan dan arahan serta meluangkan waktunya untuk membimbing penulis sehingga dapat tersusun dan terselesaikan tugas akhir ini
9. Terima kasih juga saya ucapkan kepada seluruh Dosen di Fakultas Ekonomi dan Bisnis
10. Terima kasih juga saya ucapkan seluruh Staff Pegawai Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Dalam proposal skripsi ini, masih banyak kekurangan baik dari segi isi, penyajian materi maupun susunan bahasa penyampaian. Hal ini disebabkan karena kemampuan, pengalaman ilmu yang dimiliki penulis masih terbatas.

Diharapkan kritik dan saran yang membangun, sehingga proposal tugas akhir ini dapat lebih baik lagi.

Akhir kata penulis mengucapkan banyak terima kasih, semoga tugas akhir skripsi ini dapat berguna dan bermanfaat bagi semua pembaca dan semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, Oktober 2024
Penulis

Fachrully Febriza Rutama
NPM :2005160322

DAFTAR ISI

ASBTRAK	i
ABSTRACT	ii
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR GAMBAR	ix
BAB 1 PENDAHULUAN	1
1.1.Latar Belakang Masalah.....	1
1.2.Identifikasi Masalah.....	16
1.3.Batasan Masalah.....	16
1.4. Rumusan Masalah.....	16
1.5 Tujuan Penelitian.....	17
1.6 Manfaat Penelitian.....	18
BAB 2 KAJIAN PUSTAKA	19
2.1.Landasan Teori.....	19
2.1.1. Harga Saham	19
2.1.1.1Pengertian Harga Saham	19
2.1.1.2.Tujuan dan Manfaat Harga Saham	20
2.1.1.3.Faktor Faktor Harga Saham	22
2.1.1.4.Perhitungan Harga Saham	24
2.1.2. <i>Current Ratio</i>	25
2.1.2.1.Pengertian <i>Current Ratio</i>	25
2.1.2.2.Tujuan dan Manfaat <i>Current Ratio</i>	26
2.1.2.3.Faktor Faktor <i>Current Ratio</i>	26
2.1.2.4.Perhitungan <i>Current Ratio</i>	29
2.1.3. <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
2.1.3.1.Pengertian <i>Debt to Asset Ratio</i>	29
2.1.3.2.Tujuan dan Manfaat <i>Debt to Asset Ratio</i>	31
2.1.3.3.Faktor Faktor <i>Debt to Asset Ratio</i>	33
2.1.3.4.Perhitungan <i>Debt to Asset Ratio</i>	34

2.1.4. <i>Return On Asset</i>	34
2.1.4.1. Pengertian <i>Return On Asset</i>	34
2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat <i>Return On Asset</i>	36
2.1.4.3. Faktor Faktor <i>Return On Asset</i>	38
2.1.4.4. Perhitungan <i>Return On Asset</i>	39
2.2. Kerangka Konseptual.....	40
2.3 Hipotesis.....	44
BAB 3 METODELOGI PENELITIAN	46
3.1. Pendekatan Penelitian.....	46
3.2. Definisi Operasional.....	46
3.3. Tempat dan Waktu Penelitian.....	48
3.3.1 Tempat Penelitian.....	48
3.3.2 Waktu Penelitian.....	48
3.4. Populasi dan Sampel.....	49
3.4.1 Populasi Penelitian.....	49
3.4.2 Sampel Penelitian	50
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	51
3.6. Teknik Analisis Data.....	52
BAB 4 HASIL PENELITIAN.....	60
4.1. Hasil Penelitian.....	60
4.1.1 Deskripsi Data Penelitian.....	60
4.1.2 Hasil Analisis Data	66
4.2 Pembahasan.....	76
BAB 5 PENUTUP	82
5.1. Kesimpulan.....	82
5.2. Saran.....	82
5.3. Keterbatasan Penelitian.....	83

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Harga Saham	4
Tabel 1.2 Aktiva Lancar.....	7
Tabel 1.3 Utang Lancar.....	8
Tabel 1.4 Total Utang	11
Tabel 1.5 Total Aktiva	12
Tabel 1.6 Laba Bersih	14
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	49
Tabel 3.2 Populasi Penelitian	50
Tabel 3.3 Sampel Penelitian	51
Tabel 4.1 Harga Saham.....	60
Tabel 4.2 <i>Current Ratio</i>	62
Tabel 4.3 <i>Debt To Asset Ratio</i>	64
Tabel 4.4 <i>Return On Asset</i>	65
Tabel 4.5 Hasil Uji Multikolonieritas	68
Tabel 4.6 Hasil Uji Regresi.....	70
Tabel 4.7 Uji Secara Parsial (Uji-t).....	73
Tabel 4.8 Uji Secara Simultan (Uji-F).....	75
Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi.....	76

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	44
Gambar 3.1 Uji t	57
Gambar 3.2 Uji F	58
Gambar 4.1 Uji Normalitas	67
Gambar 4.2 Uji Heteroskedastisitas.....	70

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perusahaan yang go public memanfaatkan keberadaan pasar modal sebagai sarana untuk mendapatkan sumber dana atau alternative pembiayaan. Adanya pasar modal dapat dijadikan sebagai alat untuk merefleksikan kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Pasar akan merespon positif melalui peningkatan harga saham perusahaan jika kondisi keuangan dan kinerja perusahaan bagus. Para investor dan kreditur sebelum menanamkan dananya pada suatu perusahaan akan selalu melihat terlebih dahulu kondisi keuangan perusahaan tersebut. Oleh karena itu, analisis dan prediksi atas kondisi keuangan perusahaan adalah sangatlah penting.

Pada era globalisasi sekarang ini pasar modal memiliki peran penting dalam kegiatan ekonomi, terutama di negara yang menganut sistem ekonomi pasar. Pasa modal menjadi salah satu sumber kemajuan ekonomi karena dapat menjadi sumber dan alternatif bagi perusahaan disamping bank. Pasar modal (capital market) merupakan pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, baik surat hutang (obligasi), ekuitas (saham), reksadana, instrument deviratif maupun instrument lainnya. Pasar modal memfasilitasi berbagai sarana dan prasarana kegiatan jual beli instrument keuangan jangka panjang dan kegiatan terikat lainnya. Mekanismenya sesuai hukum permintaan dan pemasaran dalam bursa efek.

Tujuan jangka pendek perusahaan secara umum adalah mencapai laba yang maksimal dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan,

sedangkan tujuan jangka panjang perusahaan adalah memaksimalkan nilai perusahaan dengan mengoptimalkan harga sahamnya karena harga saham yang tinggi akan mencerminkan nilai perusahaan juga baik. Semakin tinggi nilai perusahaan maka kemakmuran pemegang saham semakin meningkat (Jufrizen & Sari, 2019).

Pertambangan merupakan salah satu industri yang memiliki potensi besar untuk berkembang. Indonesia adalah pengeksport Batubara kedua terbesar secara global dan pemasok batubara utama untuk negara-negara Asia, industri batubara selama satu dasawarsa belakangan ini telah berperan besar dalam mendukung pembangunan di berbagai sector ekonomi regional atau nasional yaitu dengan memberikan kontribusi terhadap penerimaan negara, memasukkan devisa melalui ekspor, mendukung elektrifikasi dan ketahanan energi nasional. Kontribusi sektor pertambangan batubara terhadap penerimaan negara berasal dari pembayaran pajak termasuk royalti.

Seiring dengan perkembangan perekonomian yang saat ini mengalami pertumbuhan yang cukup pesat, kini investasi salah satu alternatif yang dilakukan oleh seseorang untuk mendapatkan keuntungan dimasa depan. Tujuan utama investor menanamkan modalnya kedalam perusahaan adalah ingin mendapatkan keuntungan dari jual dan belinya suatu saham yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Apabila jual rendah daripada harga beli saham maka investor akan menderita kerugian.

Namun berinvestasi di pasar modal tidak luput dari risiko-risiko kerugian yang memungkinkan akan terjadi. Adanya ketidakpastian dalam berinvestasi mengharuskan investor untuk berhati-hati dalam mengambil keputusan pemilihan

saham yang akan dibeli. Dalam berinvestasi di pasar modal salah satu hal yang harus diperhatikan adalah harga saham. Harga saham merupakan harga jual dari suatu saham yang tercatat di bursa efek dan digunakan sebagai indikator penting untuk mengetahui kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan (Ilahiyah, 2021).

Menurut (Kosim & Safira, 2020) Harga saham sebagai salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam pengelolaan perusahaan, dimana kinerja perusahaan selalu mengalami kenaikan, maka semakin kuat kepercayaan investor untuk berinvestasi diperusahaan tersebut. Nilai perusahaan menunjukkan jika harga saham mengalami penurunan maka akan mempengaruhi dalam permintaan dan penawaran. Penurunan harga saham dapat mencerminkan seberapa besar minat investor terhadap harga saham pada perusahaan, karena setiap saat bisa mengalami perubahan seiring dengan minat investor untuk mendapatkan keuntungan pada saham yang dibeli oleh investor tersebut.

Menurut (Siregar & Farisi, 2018) Saham adalah tanda bukti pengembalian bagian atau peserta dalam perseroan terbatas, bagi yang bersangkutan, yang diterima dari hasil penjualan sahamnya akan tetapi tertanam didalam perusahaan tersebut selama hidupnya, meskipun bagi pemegang saham sendiri bukanlah merupakan peranan permanen, karena setiap waktu pemegang saham dapat menjual sahamnya. Harga saham merupakan harga yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu dan harga saham tersebut ditentukan oleh pelaku pasar. Tinggi rendahnya harga saham ini ditentukan oleh permintaan dan penawaran saham tersebut dipasar modal. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan

dan penawaran di pasar modal. Apabila suatu saham mengalami permintaan, maka harga saham cenderung naik. Sebaliknya apabila kelebihan penawaran maka harga saham cenderung turun (Siregar et al., 2021).

Harga saham yang dimiliki oleh suatu perusahaan turut mencerminkan kemampuan perusahaan tersebut. Para investor harus mampu mengatasi resiko dari investasi dalam bentuk saham dikarenakan investasi ini memiliki risiko yang sangat tinggi. Para investor harus benar – benar memahami tentang harga saham dan selalu menganalisis harga suatu saham terlebih dahulu agar tidak salah berinvestasi karena pergerakan harga suatu saham tidak dapat diperkirakan secara pasti (Sari et al., 2019)

Berikut ini data tabel harga saham yang beredar pada perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2023

Tabel 1.1
Harga Saham Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	1.560	1.490	2.310	3.800	2.380	2.308
2	BSRR	1.820	1.700	4.000	4.280	3.860	3.132
3	BYAN	15.000	14.425	26.500	20.725	19.900	19.310
4	GEMS	2.000	2.550	8.400	7.025	5.800	5.155
5	HRUM	1.320	3.080	11.000	1.605	1.335	3.668
6	ITMG	11.525	14.275	21.125	39.300	25.650	22.375
7	MBAP	1.980	2.710	3.640	7.375	4.250	3.991
8	MYOH	1.280	1.260	1.675	1.590	1.720	1.505
9	PTRO	1.610	1.975	2.230	4.330	5.250	3.079
10	TOBA	354	530	1.115	610	304	583
JUMLAH		38.449	43.995	81.995	90.640	70.449	65.106
RATA RATA		3.845	4.400	8.200	9.064	7.045	6.511

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata harga saham pada 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp. 6.511. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.845, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.400, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.200, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.064 dan tahun 2023 rata-rata harga saham penurunan sebesar Rp. 7.045.

Dari 10 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan harga saham di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan ITMG dan BYAN. Kemudian ada 8 perusahaan yang menghasilkan harga saham dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa harga saham mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan dengan penawaran dan permintaan sehingga menyebabkan harga naik dan turun. Hal ini sejalan dengan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dimana pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik

Ada beberapa rasio yang dapat digunakan dalam menilai harga saham perusahaan yakni *Current Ratio*. Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, menunjukkan kemampuan perusahaan untuk melunasi utang yang ada menggunakan seluruh aset yang dimilikinya, hal ini jarang terjadi kecuali perusahaan mengalami kepailitan, serta mengetahui

kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, baik itu kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang.

Pentingnya analisis *Current Ratio* pada laporan keuangan adalah untuk mengukur seberapa likuidnya suatu perusahaan. Caranya adalah dengan membandingkan komponen yang ada di neraca, yaitu total aktiva lancar dengan total passiva lancar (Kasmir, 2018).

Current Ratio merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendeknya, dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat digunakan dalam mengukur likuiditas (Rambe et al., 2015). rasio yang digunakan sebagai alat ukur dalam *Current Ratio* adalah *Current Ratio* (CR)

Apabila *Current Ratio* rendah dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu kondisi perusahaan sedang baik. Hal ini dapat saja terjadi karena kas tidak digunakan sebaik mungkin. *Ratio lancar* dapat dikatakan sebagai bentuk untuk mengukur tingkat keamanan (*Margin of Safety*) suatu perusahaan. Salah satu menghitung *Current Ratio* adalah perbandingan antara aktiva lancar dengan hutang lancar (Siregar & Bahar, 2020)

Aktiva lancar pada umumnya terdiri dari kas, surat-surat berharga, piutang dan persediaan. Sedangkan hutang lancar terdiri dari hutang dagang, hutang wesel jangka panjang, hutang jangka panjang yang akan jatuh tempo pada tahun ini, hutang pajak, dan hutang-hutang lainnya terutama hutang gaji/upah (Gultom et al., 2020a). Utang lancar atau kewajiban lancar adalah kewajiban yang diperkirakan akan dibayar dengan menggunakan aset lancar atau menciptakan kewajiban lancar

lainnya dan harus segera dilunasi dalam jangka waktu satu tahun atau dalam satu siklus operasi normal perusahaan, tergantung man ayang paling lama (Jufrizen & Sari, 2019).

Tabel 1.2
Total Aktiva Lancar Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023
(dalam Ribuan US Dollar)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	ADRO	2.109.924	1.731.867	2.838.132	5.319.309	4.302.033	3.260.253
2	BSRR	77.537	95.968	271.784	213.244	211.847	174.076
3	BYAN	519.575	769.275	1.418.432	2.400.423	1.901.194	1.401.780
4	GEMS	367.763	407.856	434.160	724.319	841.974	555.214
5	HRUM	288.389	249.455	247.611	519.290	432.298	347.409
6	ITMG	472.500	409.638	988.024	1.908.545	1.279.872	1.011.716
7	MBAP	132.090	125.650	209.548	262.356	189.004	183.730
8	MYOH	113.903	115.743	134.410	140.311	143.051	129.484
9	PTRO	222.064	222.014	231.801	257.653	315.717	249.850
10	TOBA	84.538	70.359	209.018	261.275	273.880	179.814
JUMLAH		4.388.283	4.197.825	6.982.920	12.006.725	9.890.870	7.493.325
Rata Rata		438.828	419.783	698.292	1.200.673	989.087	749.332

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total aktiva lancar pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata rata 749.332. Dimana pada tahun 2019 sebesar 438.828 menurun di tahun 2020 sebesar 419.783 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 698.292. kemudian meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 1.200.673 dan kembali menurun di tahun 2023 yakni 989.087. Dan secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai total aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA . Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ADRO, BYAM, dan ITMG.

Selain aktiva lancar unsur lain untuk menghitung nilai dari *Current Ratio* adalah utang lancar . Utang lancar atau utang jangka pendek adalah kewajiban keuangan perusahaan yang pelunasan atau pembayaran akan dilakukan dalam jangka waktu pendek (satu tahun sejak tanggal neraca) dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki oleh perusahaan (Munawir, 2015).

Tabel 1.3 Total Utang Lancar
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023
(dalam Ribuan US Dollar)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	ADRO	1.232.601	1.144.923	1.361.558	2.447.512	2.135.234	1.664.366
2	BSRR	64.264	60.853	169.686	171.249	153.588	123.928
3	BYAN	580.937	236.695	452.981	1.831.520	1.338.598	888.146
4	GEMS	277.997	330.623	425.221	473.259	615.377	424.495
5	HRUM	31.270	24.761	80.577	225.718	256.844	123.834
6	ITMG	233.288	207.300	364.743	585.613	294.254	337.040
7	MBAP	36.654	33.560	52.680	48.966	50.497	44.471
8	MYOH	34.675	18.348	20.010	17.816	48.092	27.788
9	PTRO	146.337	135.578	167.379	221.917	271.993	188.641
10	TOBA	91.929	96.121	120.093	131.905	148.361	117.682
JUMLAH		2.729.952	2.288.762	3.214.928	6.155.475	5.312.838	3.940.391
Rata Rata		272.995	228.876	321.493	615.548	531.284	394.039

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total hutang lancar pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata rata 394.039. Dimana pada tahun 2019 sebesar 272.995menurun di tahun 2020 sebesar 228.876 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 321.493. kemudian meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 615.548 dan kembali menurun di tahun 2023 yakni 531.284. Dan secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai total aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, ITMG, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA . Sedangkan 3

perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ADRO, BYAN, dan GEMS.

Maka dapat dilihat berdasarkan tabel di atas dari tahun 2019 sampai dengan tahun 2023 bahwa rata-rata Utang Lancar cenderung menunjukkan peningkatan, utang yang tinggi juga dapat menyebabkan perusahaan kesulitan dalam membayar utang. Semakin besar utang lancar menandakan struktur utang usaha lebih banyak memanfaatkan utang-utang relatif terhadap Ekuitas.

Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan, sedangkan apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka perusahaan mampu atau memiliki dana untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Artinya *Current Ratio* perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya walaupun ada beberapa tahun yang mengalami peningkatan

Selain *Current Ratio*, salah satu rasio yang dapat mengukur, melihat dan mempengaruhi harga saham adalah *Debt to Asset Ratio* atau rasio hutang. Rasio ini menjelaskan tentang seberapa besar aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban, *Debt to Asset Ratio* juga diperlukan untuk kepentingan analisis kredit atau analisis risiko keuangan". Dan dua rasio yang digunakan sebagai alat ukur *Debt to Asset Ratio* yaitu *Debt to Asset Ratio* (DAR) (Dwi & Susilawati, 2012)

Apabila rasionya tinggi, artinya pendanaan dengan utang semakin banyak, maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman

karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya (Gultom et al., 2020).

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan di biayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva (Yusnandar, 2019)

Ratio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva perusahaan yang dibiayai dengan utang. Apabila debt ratio semakin tinggi, sementara proporsi total aktiva tidak berubah maka hutang yang dimiliki perusahaan semakin besar. Total hutang semakin besar berarti rasio financial atau rasio kegagalan perusahaan untuk mengembalikan pinjaman semakin tinggi. Dan sebaliknya apabila debt ratio semakin kecil maka hutang yang dimiliki perusahaan juga akan semakin kecil dan ini berarti risiko financial perusahaan mengembalikan pinjaman juga semakin kecil (Gultom et al., 2021).

Debt to Assets Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan. Tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan (Batubara et al., 2020)

Total utang atau liabilitas adalah kewajiban yang harus dibayar perusahaan secara tunai dalam jangka waktu tertentu. Liabilitas ini terbagi

menjadi tiga kategori berdasarkan waktu pelunasannya, yaitu kewajiban jangka panjang, kewajiban lancar, dan kewajiban lain-lain (Maryani & Priyanto, 2022).

Tabel 1.4 Total Utang
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023
(dalam Ribuan US Dollar)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	ADRO	3.233.710	2.429.852	3.128.621	4.254.969	3.063.961	3.222.223
2	BSRR	80.362	72.967	182.704	184.353	165.971	137.271
3	BYAN	65.895	758.171	570.805	1.950.168	1.465.501	962.108
4	GEMS	422.379	464.283	512.702	570.842	648.930	523.827
5	HRUM	47.418	43.905	223.950	286.533	458.386	212.038
6	ITMG	324.576	312.339	464.680	689.897	399.307	438.160
7	MBAP	46.886	43.752	57.736	56.282	56.712	52.274
8	MYOH	37.882	22.061	23.359	20.845	69.507	34.731
9	PTRO	338.481	298.248	272.513	298.429	492.315	339.997
10	TOBA	370.500	480.957	503.876	475.619	524.150	471.020
JUMLAH		4.968.089	4.926.535	5.940.946	8.787.937	7.344.740	6.393.649
Rata Rata		496.809	492.654	594.095	878.794	734.474	639.365

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total hutang pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata rata 639.365. Dimana pada tahun 2019 sebesar 496.809 menurun di tahun 2020 sebesar 492.654 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 594.095. kemudian meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 878.794 dan kembali menurun di tahun 2023 yakni 734.474. Dan secara keseluruhan terdapat 8 perusahaan dengan nilai total aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, ITMG, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO, GEMS dan TOBA . Sedangkan 2 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ADRO dan BYAN,

Tabel 1.5 Total Aktiva
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023
(dalam Ribuan US Dollar)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	ADRO	7.217.105	6.381.566	7.586.936	10.782.307	10.472.711	8.488.125
2	BSRR	250.680	263.343	435.317	404.831	408.454	352.525
3	BYAN	1.278.040	1.619.725	2.433.712	3.945.458	3.444.319	2.544.251
4	GEMS	780.646	813.717	829.026	1.129.086	1.312.042	972.903
5	HRUM	447.001	498.702	874.621	1.278.805	1.633.107	946.447
6	ITMG	1.209.041	1.158.629	1.666.239	2.640.177	2.187.847	1.772.387
7	MBAP	192.527	181.973	257.720	306.547	229.500	233.653
8	MYOH	160.181	151.108	163.969	169.488	236.712	176.292
9	PTRO	551.044	529.688	532.736	596.420	727.945	587.567
10	TOBA	634.640	771.871	858.101	889.329	947.837	820.356
JUMLAH		12.720.905	12.370.322	15.638.377	22.142.448	21.600.474	16.894.505
Rata Rata		1.272.091	1.237.032	1.563.838	2.214.245	2.160.047	1.689.451

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata rata 1.689.451. Dimana pada tahun 2019 sebesar 1.272.091 menurun di tahun 2020 sebesar 1.237.032 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 1.563.838. kemudian meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 2.214.245 dan kembali menurun di tahun 2023 yakni 2.160.047. Dan secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai total aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO, GEMS dan TOBA . Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ITMG, ADRO dan BYAN

Total aktiva dari perusahaan dapat membantu dalam aktivitas perusahaan dalam aktivitas perusahaan tersebut. Aktiva yang ada juga dapat digunakan sebagai jaminan bagi perusahaan dalam menambah modal dalam bentuk utang. Semakin efisien perusahaan dalam mengatur penggunaan aktiva, maka semakin

baik pula keadaan perusahaan dimata kreditor dan investor. Efisiensi penggunaan aktiva, berarti perusahaan mampu untuk memaksimalkan penggunaan modal yang ada di perusahaan.

Kinerja keuangan dapat diukur dengan menganalisis dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan. Laporan perusahaan memberikan informasi keuangan suatu perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu, laporan keuangan memberikan informasi keuangan kepada pihak yang memiliki kepentingan terhadap perusahaan. *Return On Asset* sangat penting bagi perusahaan untuk melangsungkan kegiatan operasionalnya, suatu perusahaan harus selalu berada dalam keadaan menguntungkan agar dapat menarik modal dari luar, setiap perusahaan yang berorientasi pada profit maka diharapkan untuk menjaga *Return On Asset* perusahaanya.

Return On Asset adalah rasio yang digunakan untuk mengukur keefektivan manajemen suatu perusahaan dalam mencari besar kecilnya tingkat keuntungan yang diperoleh dari suatu penjualan dan pendapatan investasi. Semakin baik nilai *Return On Asset* maka semakin baik menggambarkan kemampuan tingginya perolehan keuntungan perusahaan (Fahmi, 2019).

Return On Asset terdiri dari beberapa jenis, salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dengan aset yang dimilikinya (Brigham & Houston, 2018). *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan (Kasmir, 2018). Aset tersebut bisa berasal dari milik sendiri atau berasal dari penanaman modal investor.

Return On Asset digunakan untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan-perusahaan multinasional, khususnya jika dilihat dari sudut pandang *Return On Asset* dan kesempatan investasi. *Return On Asset* sering dipakai manajemen untuk mengukur kinerja keuangan perusahaan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan, disamping itu perlu mempertimbangkan masalah pembiayaan terhadap aktiva tersebut. Nilai *Return On Asset* yang semakin mendekati satu, berarti semakin baik *Return On Asset* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Dengan kata lain semakin tinggi nilai *Return On Asset* maka semakin baik kinerja keuangan perusahaan tersebut. *Return On Asset* yang negative disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negative atau rugi, hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu menghasilkan laba (Muslih, 2019).

Tabel 1.6 Laba Bersih
Perusahaan Sub Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023
(dalam Ribuan US Dollar)

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	Rata Rata
1	ADRO	435.002	158.505	1.028.593	1.854.878	2.831.123	1.261.620
2	BSRR	30.467	30.520	205.164	239.896	162.269	133.663
3	BYAN	234.211	344.459	1.265.957	2.301.605	1.279.580	1.085.162
4	GEMS	66.765	95.856	354.024	695.908	528.748	348.260
5	HRUM	20.122	60.292	98.286	379.772	195.672	150.829
6	ITMG	126.502	37.828	475.390	1.199.345	499.620	467.737
7	MBAP	35.287	27.467	100.566	179.391	21.686	72.879
8	MYOH	26.098	22.533	26.956	14.100	18.495	21.636
9	PTRO	31.324	32.498	33.953	41.166	12.438	30.276
10	TOBA	43.745	35.803	65.607	93.885	20.846	51.977
JUMLAH		1.049.523	845.761	3.654.496	6.999.946	5.570.477	3.624.041
RATA RATA		104.952	84.576	365.450	699.995	557.048	362.404

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa total aktiva pada perusahaan Sub Sektor Batu Bara dari tahun 2019-2023 mengalami peningkatan dengan rata rata 362.404. Dimana pada tahun 2019 sebesar 104.952 menurun di tahun 2020 sebesar 84.576 dan meningkat pada tahun 2021 sebesar 365.450. kemudian meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 699.995 dan kembali menurun di tahun 2023 yakni 557.048. Dan secara keseluruhan terdapat 7 perusahaan dengan nilai total aktiva lancar dibawah rata-rata yaitu dengan kode BSSR, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO, GEMS dan TOBA . Sedangkan 3 perusahaan lainnya berada diatas nilai rata-rata yaitu pada perusahaan dengan kode ITMG, ADRO dan BYAN

Return On Asset menggambarkan sejauh mana kemampuan aset-aset yang dimiliki perusahaan bisa menghasilkan laba”. Penentuan perusahaan ini berdasarkan kepada total asset perusahaan. Total aktiva dipilih sebagai proksi ukuran perusahaan dengan mempertimbangkan bahwa nilai aktiva relative lebih stabil dibandingkan dengan nilai market capitalized dan penjualan. Semakin besar aktiva suatu perusahaan, maka akan semakin besar pula modal yang ditanam, semakin besar total penjualan suatu perusahaan maka akan semakin banyak juga perputaran uang dan semakin besar kapitalisasi pasar maka semakin besar pula perusahaan di kenal oleh masyarakat (Hilmi & Ali, 2008).

Berdasarkan hal yang telah dijelaskan sebelumnya, maka peneliti akan mengambil judul **“Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023”**.

1.2 Identifikasi Masalah

1. Terjadinya peningkatan nilai harga saham pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
2. Terjadinya peningkatan nilai aktiva lancar pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
3. Terjadinya peningkatan hutang lancar pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Terjadinya peningkatan nilai total hutang pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
5. Terjadinya peningkatan nilai total aktiva pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
6. Terjadinya peningkatan nilai laba bersih pada perusahaan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.3 Batasan Masalah

Untuk menghindari terlalu meluasnya permasalahan dalam penulisan, maka penulis memberikan batasan masalah pada faktor internal tentang Harga Saham dan selanjutnya *Current Ratio* yang berhubungan dengan aktiva lancar dan hutang lancar, *Debt to Asset Ratio* yang berhubungan dengan total aktiva dan total ekuitas dan juga *Return On Asset* yang berhubungan dengan laba bersih dan total asset pada perusahaan batu bara yang terdaftar di BEI tahun 2019-2023 .

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang dikemukakan di atas, maka dalam penelitian ini penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Apakah ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
2. Apakah ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
3. Apakah ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?
4. Apakah ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023?

1.5 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
2. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
3. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini pada akhirnya diharapkan dapat memberikan manfaat, diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yaitu:

- a. Dapat menambah teori atau wawasan mengenai Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
- b. Sebagai pijakan dan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Peneliti Penelitian ini merupakan bagian dari proses belajar yang diharapkan dapat menambah wawasan pengetahuan, sehingga dapat lebih memahami teori-teori yang selama ini dipelajari dibandingkan dengan kondisi yang sesungguhnya di lapangan.
- b. Bagi Perusahaan Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan yang berguna dan pertimbangan yang bermanfaat bagi instansi terkait untuk lebih mengetahui seberapa besar Pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* Dan *Return On Asset* Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

BAB 2

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1 Harga Saham

2.1.1.1. Pengertian Harga Saham

Harga saham merupakan sebuah cerminan dari nilai perusahaan. Di mana nilai perusahaan ini dapat didefinisikan sebagai tanggapan investor mengenai tingkat kesuksesan perusahaan dalam mengurus sumber dayanya. Apabila tingkat kepercayaan seorang calon investor maupun investor itu sendiri terhadap perusahaan tinggi, maka harga saham akan tinggi. Begitupun sebaliknya, apabila tingkat kepercayaan calon investor atau investor itu sendiri terhadap perusahaan tersebut rendah, maka harga saham dimungkinkan akan rendah.

Menurut (Kasmir, 2018) saham (stock) merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Saham berwujud selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut.

Menurut (Irham, 2015) saham merupakan tanda bukti penyertaan kepemilikan modal pada suatu perusahaan. biasanya saham berwujud selembar kertas yang tercantum dengan jelas nilai nominal, nama perusahaan dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Sedangkan menurut (Tandelilin, 2015) saham merupakan sertifikat yang menunjukkan bukti kepemilikan suatu perusahaan. Dengan demikian bila seorang investor membeli saham, maka dia juga menjadi pemilik atau pemegang saham perusahaan.

Menurut (Jogiyanto, 2017) pengertian harga saham adalah harga suatu saham yang terjadi dipasar bursa pada saat tertentu oleh permintaan dan penawaran saham yang bersangkutan di pasar modal

Menurut (Gunawan, 2020) Saham merupakan salah satu instrumen pasar modal menjadikan sebagai alat untuk menambah dana bagi operasional suatu emiten dan sebagai tempat penyaluran dana bagi para investor dengan harapan yang sama yaitu profit yang maksimal

Berdasarkan teori diatas dapat disimpulkan bahwa Harga Saham adalah harga yang terjadi di akhir penutupan harga saham dalam satu hari pada perdagangan bursa.

2.1.1.2. Tujuan dan Manfaat Harga Saham

Menurut (Hery, 2017) terdapat beberapa tujuan yang dapat membuat suatu perusahaan menjadi tertarik, investor akan melihat prospek usaha ini sekarang dan masa yang akan datang untuk membeli saham perusahaan yang lain, yaitu :

1. Sebagai antisipasi atau untuk menjamin bahwa dalam suatu perusahaan tetap dapat melanjutkan kegiatan operasionalnya meskipun nanti dalam kondisi yang sulit, pada saat kondisi perekonomian kurang menguntungkan, investasi ini akan segera dicairkan. Jadi, investasi dilakukan untuk memberikan perusahaan ketersediaan sumber dana yang dapat ditarik kembali jika dibutuhkan.
2. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih

menguntungkan bagi setiap perusahaan apabila berinvestasi dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.

3. Memanfaatkan kelebihan kas yang tidak terpakai dalam kegiatan operasional perusahaan sebagai hasil dari titik penjualan musiman, kelebihan kas yang terjadi selama penjualan musiman akan lebih menguntungkan bagi setiap perusahaan apabila berinvestasi dalam bentuk sekuritas (obligasi dan saham) dibanding disimpan di bank.
4. Untuk menjamin persediaan bahan mentah, mempengaruhi dewan direksi, atau untuk mendiversifikasi produk yang ditawarkan.
5. Untuk mengendalikan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan dari perusahaan lain.

Harga saham yang difokuskan oleh investor memiliki manfaat seperti dalam teori (Irham, 2015) memberikan argumen bahwa manfaat saham bagi pihak yang memilikinya akan memperoleh keuntungan yaitu :

1. Memperoleh *dividen* sebagai bentuk keuntungan yang akan diberikan pada setiap akhir tahun.
2. Memperoleh *capital gain* merupakan keuntungan pada saat saham yang dimiliki tersebut akan dijual kembali pada harga yang lebih mahal.
3. Memiliki hak suara bagi pemegang saham berupa jenis *common stock* (saham biasa).

Tujuan memaksimalkan nilai perusahaan akan memberikan keuntungan baik pemegang saham. Artinya dengan meningkatkan harga saham maka otomatis pemegang saham akan bertambah makmur, namun apabila terjadinya

penurunan harga saham maka akan merugikan pemegang saham dan akan kehilangan keuntungan harga saham (Kasmir, 2018).

Dari teori diatas dapat disimpulkan bahwa dengan mengetahui tujuan dan manfaat dari harga saham dapat memberikan gambaran seberapa besar pendapatan yang akan diterima investor ketika perusahaan memperoleh keuntungan.

2.1.1.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Harga Saham

Adapun faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut (Brigham & Houston, 2016) yaitu :

1. *Emisi scrip*

Emisi scrip dibuat apabila suatu perusahaan merasa harga sahamnya terlalu tinggi. Setiap saham baru memberikan keuntungan sepersepuluh dari dividen saham lama tetapi investor tetap menerima hak saham yang sama seperti sebelumnya. Dengan demikian dalam pengertian nyata tidak terjadi penipisan dari kepemilikannya.

2. *Emisi right*

Emisi right terjadi bila perusahaan hendak mengumpulkan dana. Perusahaan menawarkan sahamnya pada satu nilai yang ditentukan dan biasanya lebih murah dari pada harga saham yang berlaku saat ini. Biasanya saham baru berhak atas pembagian dividen yang sama besarnya seperti saham lama, jadi dividen dibagi antara lebih banyak saham, Akibatnya nilai saham lama berkurang bagiannya.

3. *Konvertibel*

Jalan lain suatu perusahaan dapat mengumpulkan dana adalah dengan menerbitkan *Konvertibel*. Aktiva jenis ini dijual seperti obligasi. Dengan

harga saham yang sudah mantap, pembeli berhak untuk menerima pendapatan yang pasti tiap tahunnya sampai *Konvertibel* jatuh tempo, saat pembayaran kembali dilakukan pada par (nominal) yaitu jumlah pembayaran ulang yang sudah ditetapkan sebelumnya.

Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi harga saham menurut (Sudana, 2019) yaitu :

1. Harga Saham

Sebelum dan Sesudah Ex-Dividend Date Harga saham adalah harga saham yang terjadi di bursa pada saat penutupan (closing price) yang terbentuk pada setiap akhir perdagangan saham. Dengan demikian data yang diambil dalam penelitian ini adalah data closing price untuk masing-masing saham.

2. *Abnormal Return*

Abnormal Return atau keuntungan di atas normal adalah selisih antara tingkat keuntungan sebenarnya dengan tingkat keuntungan yang diharapkan. Abnormal return ini bisa bernilai positif ataupun negatif.

3. Return Individual

Return individual adalah tingkat keuntungan harian untuk masing-masing saham. Return individual ini merupakan persentase dari harga saham pada saat ini dibagi harga saham pada saat sebelumnya.

4. *Expected Return* (Ex Rit)

Expected return adalah tingkat keuntungan yang diharapkan untuk masing-masing saham. Tingkat keuntungan yang diharapkan dapat dihitung berdasarkan model keseimbangan atau Capital Asset Pricing Model

menyatakan bahwa keuntungan yang diharapkan dari saham adalah sama dengan keuntungan bebas risiko ditambah premi risiko.

5. Return Pasar

Return pasar adalah tingkat keuntungan seluruh saham yang terdaftar di Bursa. Return pasar diwakili oleh IHSI. IHSI menunjukkan indeks harga saham dari seluruh saham yang listed di Bursa.

6. *Risk Free* (Rf)

Risk free merupakan tingkat keuntungan bebas risiko yang diperoleh dengan menggunakan rata-rata tingkat bunga deposito 1 bulanan dari bank-bank umum. Untuk mendapatkan Rf harian, dapat dihitung dengan membagi tingkat bunga deposito 1 bulanan dengan 360 hari (1 tahun diasumsikan 360 hari).

7. Informasi

Informasi adalah semua bentuk pemberitaan baik di dalam pasar modal maupun di luar pasar modal (media lain) yang diterima oleh investor dengan harapan dapat digunakan sebagai dasar atau acuan dalam pengambilan keputusannya. Informasi di pasar modal terdiri atas informasi yang dipublikasikan (public information) dan informasi yang tidak dipublikasikan (private information).

2.1.1.4. Pengukuran Harga Saham

Menurut (Nur'aidawati, 2018) Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor. Harga saham dipengaruhi oleh kondisi ekonomi secara umum dan persepsi pasar terhadap kondisi perusahaan saat ini, juga persentasi yang diharapkan di masa yang akan

datang. Harga saham terdiri dari harga pembukaan (*open price*), harga tertinggi (*high price*), harga rendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Upaya untuk merumuskan bagaimana menentukan harga saham yang seharusnya dilakukan oleh setiap analisis keuangan dengan tujuan untuk bisa memperoleh keuntungan yang tinggi.

Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan bukti kepemilikan dalam perusahaan. Kesejahteraan pemegang saham ditunjukkan melalui harga pasar per saham perusahaan atau harga penutupan (*closing price*) yang merupakan refleksi dari keputusan investasi, pendanaan dan manajemen aktiva (Rambe et al., 2017)

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber : (Rambe et al., 2017)

2.1.2. Current Ratio

2.1.2.1 Pengertian Current Ratio

Current Ratio merupakan rasio yang paling umum digunakan untuk mengukur likuiditas perusahaan yaitu kemampuan untuk membayar hutang yang segera harus dipenuhi dengan aktiva lancar (Hani, 2015).

Menurut pengertian lain, *Current Ratio* (rasio lancar) adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yang segera jatuh tempo dengan menggunakan aset lancar yang tersedia (Hery, 2017).

Current Ratio merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang lancar yang dimiliki. Semakin tinggi current ratio ini maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek (Q. R. Siregar & Bahar, 2020)

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa rasio ini bermanfaat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar utang jangka pendeknya yang segera jatuh tempo. Semakin besar rasio ini maka semakin baik, karena semakin mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Tetapi, menurut pendapat lain apabila rasio lancar rendah, dapat dikatakan bahwa perusahaan kurang modal untuk membayar utang. Namun, apabila hasil pengukuran rasio tinggi, belum tentu juga kondisi perusahaan sedang baik. Alasannya bisa terjadi karena kas tidak digunakan dengan sebaik mungkin (Kasmir, 2018).

2.1.2.2. Tujuan dan Manfaat *Current Ratio*

Perhitungan *Current Ratio* yang salah satunya adalah *Current Ratio* ternyata memiliki banyak tujuan dan manfaat bagi pihak yang berkepentingan. *Current Ratio* bermanfaat untuk menjawab seberapa besar kemampuan perusahaan dapat membayar kewajiban jangka pendeknya. Menurut (Kasmir, 2018) Tujuan dan manfaat yang dapat diambil adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar hutang.
2. Untuk mengukur atau membandingkan antara jumlah persediaan yang ada dengan modal kerja perusahaan.
3. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan persediaan atau piutang. Dalam hal ini aktiva lancar dikurangi persediaan dan utang yang dianggap likuiditasnya lebih rendah.

4. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar secara keseluruhan. Artinya jumlah kewajiban yang berumur dibawah satu tahun atau sama dengan satu tahun, dibandingkan dengan total aktiva lancar.
5. Untuk mengukur kemampuan perusahaan membayar kewajiban atau utang segera jatuh tempo pada saat ditagih. Artinya, kemampuan untuk membayar kewajiban yang sudah waktunya dibayar sesuai jadwal batas waktu yang telah ditetapkan tanggal dan bulan tertentu.
6. Untuk melihat kondisi dan posisi likuiditas perusahaan dari waktu ke waktu dengan membandingkan untuk beberapa periode.
7. Untuk melihat kelemahan yang dimiliki perusahaan dari masing-masing komponen yang ada di aktiva lancar dan hutang lancar.
8. Sebagai alat pemicu bagi pihak manajemen untuk memperbaiki kinerjanya, dengan melihat *Current Ratio* yang ada pada saat ini.
9. Sebagai alat perencanaan kedepan, terutama yang berkaitan dengan perencanaan kas dan hutang.

2.1.2.3 Faktor Faktor *Current Ratio*

Unsur-unsur yang mempengaruhi *Current Ratio* adalah aktiva lancar dan hutang lancar atau hutang jangka pendek. Aktiva lancar terdiri dari kas, rekening pada bank, deposito berjangka, efek, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka dan aktiva lancar lainnya. Sedangkan hutang lancar terdiri dari utang dagang, utang wesel, utang bank, utang pajak, biaya yang masih harus dibayar, utang dividen, utang gaji dan utang lancar lainnya.

Menurut (Munawir, 2015) Faktor-faktor dari *Current Ratio* adalah sebagai berikut :

1. Distribusi atau proporsi dari pada aktiva lancar.
2. Data trend dari pada aktiva lancar dan hutang lancar, untuk jangka waktu 5 tahun atau lebih dari waktu yang lain.
3. Syarat yang diberikan oleh kreditur kepada perusahaan dalam mengadakan pembelian maupun syarat kredit yang diberikan oleh perusahaan dalam menjual harganya.
4. Present value atau nilai sekarang dari aktiva lancar, sebab ada kemungkinan perusahaan mempunyai saldo piutang yang cukup besar tetapi piutang tersebut sudah lama dan sulit ditagih sehingga nilai realisasinya mungkin lebih kecil dibandingkan dengan yang dilaporkan.
5. Kemungkinan perubahan nilai aktiva lancar, kalau nilai persediaan semakin rendah (deflasi) maka aktiva lancar yang besar (terutama ditunjukkan dalam persediaan) maka tidak menjamin likuiditas perusahaan.
6. Perusahaan persediaan dalam hubungannya dengan volume penjualan sekarang atau dimasa yang akan datang, yang mungkin adanya over investment dalam persediaan.
7. Kebutuhan jumlah modal kerja dimasa mendatang, makin besar kebutuhan modal kerja dimasa yang akan datang maka dibutuhkan adanya rasio yang besar pula.
8. Tipe atau jenis perusahaan yang memproduksi sendiri barang yang dijual, perusahaan perdagangan atau perusahaan jasa.

Menurut (Jumingan, 2018) ada banyak faktor yang mempengaruhi ukuran *Current Ratio* sebagai berikut :

1. Surat-surat berharga yang dimiliki dapat segera diuangkan.
2. Bagaimana tingkat pengumpulan piutang.
3. Bagaimana tingkat *Return On Asset*.
4. Membandingkan antara aktiva lancar dengan utang lancar.
5. Menyebut pos masing-masing beserta jumlah rupiahnya.
6. Membandingkan dengan rasio industri.

Jadi bila perusahaan menginginkan *Current Ratio* yang baik, perusahaan harus memperhatikan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi rasio tersebut yaitu dengan melakukan beberapa analisis terlebih dahulu.

2.1.2.4 Pengukuran *Current Ratio*

Dalam penelitian ini *Current Ratio* diprosikan dengan *Current Ratio* karena digunakan untuk mengukur resiko likuiditas jangka pendek. Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan aktiva lancar yang akan berpengaruh yang tidak baik terhadap *Return On Asset* perusahaan. Aktiva lancar secara umum menghasilkan return yang lebih rendah dibandingkan dengan aktiva tetap dan komponen aktiva lancar (kas, piutang dan persediaan)

2.1.3. Debt to Asset Ratio

2.1.3.1. Pengertian *Debt to Asset Ratio*

Rasio ini merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa

besar aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Semakin tinggi rasio ini maka pendanaan dengan hutang semakin banyak. Maka semakin sulit bagi perusahaan untuk memperoleh tambahan pinjaman karena dikhawatirkan perusahaan tidak mampu menutupi utang-utangnya dengan aktiva yang dimilikinya. Sebaliknya semakin rendah rasio ini maka semakin kecil perusahaan dibiayai hutang. Manajemen hutang perusahaan dapat diukur dengan *Debt to Asset Ratio*. Rasio ini menunjukkan sejauh mana perusahaan di biayai oleh hutang. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin tinggi jumlah modal pinjaman yang digunakan perusahaan sehingga memperbesar risiko yang di tanggung perusahaan.

Debt to Asset Ratio (DAR) adalah salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan. Tingkat *Debt to Asset Ratio* perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka panjang perusahaan tersebut. Suatu perusahaan dikatakan solvabel berarti perusahaan tersebut jika memiliki aktiva dan kekayaan yang cukup untuk membayar hutang-hutangnya. Rasio ini menunjukkan besarnya total hutang terhadap keseluruhan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Rasio ini merupakan presentasi dana yang diberikan oleh kreditur bagi perusahaan.

Menurut (Kasmir, 2018) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) merupakan rasio hutang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar hutang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Menurut (Hery, 2017) menyatakan bahwa *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dengan total asset. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar asset perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pembiayaan asset.

Menurut (Fahmi, 2019) *Debt to Asset Ratio* yaitu rasio yang melihat perbandingan utang perusahaan, yaitu diperoleh dari perbandingan total utang dibagi dengan total asset.

Sedangkan menurut (Sudana, 2019) menyatakan bahwa : *Debt to Asset Ratio* merupakan salah satu rasio leverage yang menunjukkan seberapa besar pembiayaan perusahaan dibiayai oleh utang. DAR mengukur proporsi dana yang bersumber dari utang untuk membiayai aktiva perusahaan. Semakin besar DAR menunjukkan semakin besar porsi penggunaan utang dalam membiayai investasi pada aktiva, yang berarti pula risiko perusahaan akan meningkat.

Jadi kesimpulan *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan.

2.1.3.2. Tujuan dan Manfaat *Debt to Asset Ratio*

Setiap rasio mempunyai manfaat yang berbeda-beda, termasuk dengan *Debt to Asset Ratio* yaitu untuk mengukur kemampuan dalam mendapatkan pendanaan dari para kreditor dan investor, hal ini akan mempermudah perusahaan dalam mencapai tujuan perusahaan dengan maksimal. Menurut (Kasmir, 2018)

tujuan ini adalah untuk mengukur seberapa jauh aktiva perusahaan dibiayai dari utang, dan sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.
5. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menilai berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki

Sementara itu, manfaat *Debt to Asset Ratio* menurut (Kasmir, 2018)

adalah :

1. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
2. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga).
3. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal.
4. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan dibayari oleh utang.

5. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.
6. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
7. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.3.3. Faktor Faktor *Debt to Asset Ratio*

Salah satu tugas manajer keuangan adalah memenuhi kebutuhan dana perusahaan. Tugas manajer di sini adalah mengambil keputusan mengenai komposisi dana dan sumber dari dana itu sendiri yang akan digunakan oleh perusahaan. Setiap akibat dari penggunaan komponen dana tertentu. Untuk itu perlu bagi manajer keuangan untuk mempertimbangkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi tingkat *Debt to Asset Ratio* .

Adapun faktor yang mempengaruhi *Debt to Asset Ratio* sebagai berikut :

1. Tingkat penjualan, penjualan yang relative stabil berarti memiliki aliran kas relative stabil pula.
2. Struktur Assets, perusahaan yang memiliki assets tetap dalam jumlah besar dapat menggunakan hutang dalam jumlah besar, hal ini disebabkan karena dari skalanya perusahaan besar akan lebih mudah mendapatkan akses ke sumber dana.
3. Tingkat pertumbuhan perusahaan, semakin cepat pertumbuhan maka semakin besar kebutuhan dana untuk pembiayaan ekspansi (Sartono, 2018).

2.1.3.4. Pengukuran *Debt to Asset Ratio*

Debt to Asset Ratio untuk setiap perusahaan tertentu berbeda-beda, tergantung karakteristik bisnis dan keberagaman arus kasnya. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan aktiva. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan aktiva (Kasmir, 2018).

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Utang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Sedangkan menurut (Hani, 2015) adapun *Debt to Asset Ratio* dapat dihitung menggunakan rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

2.1.4. *Return On Asset*

2.1.4.1. Pengertian *Return On Asset*

Return On Asset merupakan rasio antara laba setelah pajak terhadap total aktiva. Aktiva tersebut berasal dari modal sendiri maupun modal yang berasal dari luar seperti investasi yang telah dirubah menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk menjalankan kelangsungan hidup perusahaan. *Return On Asset* adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Karena itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Return On Asset (ROA) yang semakin meningkat, berarti

semakin baik *Return On Asset* perusahaan karena setiap aktiva yang ada dapat menghasilkan laba. Selain itu, kinerja keuangan perusahaan juga dapat dilihat dari rasio aktivitasnya.(Ammy & Putri, 2021).

Pengukuran dengan *Return On Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. *Return On Asset* (ROA) adalah rasio keuntungan bersih pajak yang juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari asset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* (ROA) yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif atau rugi (Hanum, 2012).

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan, maka dari itu digunakan angka laba setelah pajak dan rata-rata kekayaan perusahaan dan juga merupakan pengukuran kemampuan perusahaan serta keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Q. R. Siregar & Farisi, 2018).

Bagi pihak manajemen perusahaan sangat penting untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva atau aset yang dimiliki perusahaan. *Return On Asset* Rasio yang menunjukkan hasil (return) atas jumlah aktiva atau aset yang digunakan didalam perusahaan. *Return On Asset* juga merupakan suatu ukuran tentang keefektifan manajemen perusahaan dalam mengelola investasinya (Kasmir, 2018).

Berdasarkan penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pengertian *Return On Asset* merupakan rasio yang menjelaskan banyaknya jumlah laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan dan rasio yang ini

digunakan untuk melihat seberapa besar kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih setelah pajak dengan asset dan investasi yang dimilikinya.

2.1.4.2. Tujuan dan Manfaat *Return On Asset*

Return On Asset adalah salah satu *Return On Asset*. Dalam analisis laporan keuangan perusahaan, *Return On Asset* sangat berguna untuk menilai seberapa mampu perusahaan menghasilkan laba dari kekayaan yang dimilikinya. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efesiensi manajemen perusahaan dan mengelola perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan (Sudana, 2019) Tujuan dan manfaat *Return On Asset* atau *Return On Asset* adalah sebagai berikut :

1. Untuk memenuhi posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
2. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
3. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah kena pajak dengan modal sendiri.
4. Untuk menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
5. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman atau modal sendiri.

Adapun manfaatnya adalah untuk :

1. Untuk mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
2. Untuk mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.

3. Untuk mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
4. Untuk mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
5. Untuk mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.

Dari pemaparan tujuan dan manfaat *Return On Asset* tersebut dapat disimpulkan bahwa semakin rendah rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin tidak baik, karena semakin kecil pula laba yang dihasilkan perusahaan dari penggunaan kekayaannya, begitupun sebaliknya semakin tinggi rasio ini, maka kinerja perusahaan akan semakin baik.

Menurut (Kasmir, 2018) tujuan dan manfaat *Return On Asset* , yaitu :

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
3. Untuk menilai laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
5. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri
7. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode

8. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun mendatang
9. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu
10. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri
11. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri

2.1.4.3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Return On Asset*

Untuk dapat meningkatkan rasio *Return On Asset* , suatu perusahaan perlu mengetahui faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya. Menurut (Munawir, 2015) besarnya *Return On Asset* dapat dipengaruhi oleh dua faktor, yaitu sebagai berikut :

1. Profit Margin, yaitu perbandingan antara Assets Operating Income dengan Net Sales.
2. Turnover Of Operating Assets, yaitu kecepatan berputarnya Operating Assets dalam suatu periode tertentu. Turnover tersebut dapat ditentukan dengan membagi Net Sales dengan Operating Sales

Menurut (Hery, 2017) ada beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi *Return On Asset* , yaitu :

1. Aktivitas penjualan yang belum stabil
2. Banyaknya aset yang tidak produktif
3. Belum dimanfaatkannya total aset secara maksimal untuk menciptakan penjualan
4. Terlalu besarnya beban operasional serta beban lain-lain

2.1.4.4. Pengukuran *Return On Asset*

Pengukuran *Return On Asset* Pengukuran *Return On Asset* dapat dilakukan dengan antara berbagai komponen yang ada didalam laporan laporan laba rugi atau neraca. Pengukuran dapat dilakukan untuk beberapa periode tujuannya adalah untuk memonitor dan mengevaluasi tingkat perkembangan *Return On Asset* dari waktu ke waktu. Dengan melakukan analisis rasio keuangan secara berkala memungkinkan bagi manajemen untuk secara efektif menetapkan langkah-langkah perbaikan dan efisiensi. Selain itu, perbandingan juga dapat dilakukan terhadap target yang telah ditetapkan sebelumnya, atau bisa juga dibandingkan dengan standart rasio rata-rata industri.

Dalam hal ini standar pengukuran yang akan penulis kemukakan adalah standart pengukuran *Return On Asset* s (ROA) menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}}$$

Sedangkan standart pengukuran yang ada dikemukakan oleh (Murhadi, 2019) adalah sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net income}}{\text{Total assets}}$$

Dari beberapa rumus tersebut, dapat disimpulkan bahwa nilai *Return On Asset* dapat diukur dengan mencari perbandingan antara laba bersih atau laba setelah pajak dengan total asset

2.2. Kerangka Konseptual

2.2.1 Pengaruh *Current Ratio* terhadap Harga Saham

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Muhammad & Rahim, 2015).

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio*, semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015).

Bila nilai *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat likuiditas rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan

Return On Asset . Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (Priharyanto et al., 2009).

Hasil penelitian oleh (Sirait et al., 2021), (Prianda et al., 2022), (Gunawan, 2020), (Dwi & Susilawati, 2012) dan (Batubara & Purnama, 2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap Harga Saham

2.2.2 Pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

Menurut (Egam et al., 2017) Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diprlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keunganlah yang bertugas memenuhi ebuthan tersebut. Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal . Perusahaan-

perusahaan dengan *Return On Asset* yang tinggi akan menggunakan lebih banyak laba ditahan dan lebih sedikit utang . Oleh karena itu besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat *Return On Asset*.

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* yaitu: “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan diayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Hasil penelitian oleh (Gultom & Tarti, 2022), (Ahdiyani et al., 2022) dan (Nabella et al., 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

2.2.1 Pengaruh *Return On Asset* terhadap Harga Saham

Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas (Vidiyawati & Siregar, 2023)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. (Julita, 2019).

Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktiva

dalam menghasilkan laba bersih. Maka laba perusahaan dapat meningkat (Hafiz et al., 2019).

Hasil penelitian oleh (Efendi & Ngatno, 2018) dan (Siregar, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset Ratio* terhadap Harga Saham

2.2.4 Pengaruh *Current Ratio* , *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* Terhadap *Return On Asset*

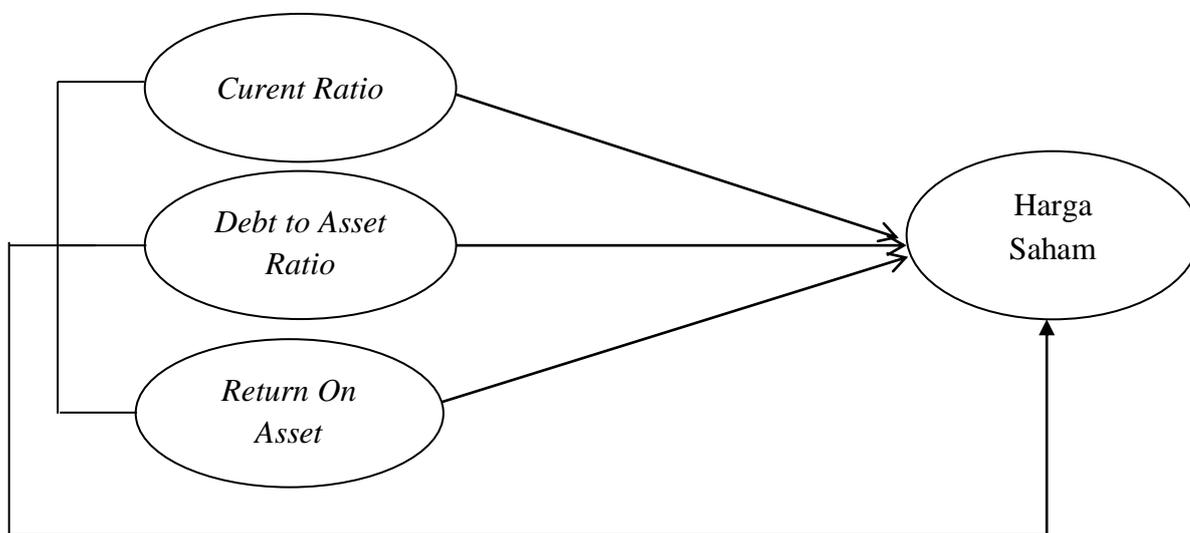
Harga saham adalah harga suatu saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut dimana naik turunnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri et al., 2022).

Current Ratio mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar

aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Adapun kerangka konseptualnya adalah sebagai berikut :



Gambar 2.4 Kerangka Konseptual

2.3. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian. Maksud dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah, belum jawaban empiris (Sugiyono, 2019).

Adapun hipotesis dalam penelitian ini adalah :

1. Ada pengaruh *Current Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
2. Ada pengaruh *Debt to Asset Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

3. Ada pengaruh *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023
4. Ada pengaruh *Current Ratio*, *Debt to Asset Ratio* dan *Return On Asset* terhadap harga saham pada perusahaan sektor batu bara di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

BAB 3

METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Pendekatan asosiatif adalah rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan bersifat empiris, dimana data yang diperoleh dari dokumen dengan cara melakukan Browsing pada situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI), sedangkan pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif, dimana pendekatan ini merupakan analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka numeric tertentu (Sugiyono, 2019).

3.2 Definisi Operasional Variabel

Defenisi operasional adalah suatu usaha yang dilakukan untuk mendeteksi variabel-variabel dengan konsep-konsep yang berkaitan dengan masalah penelitian dan untuk memudahkan pemahaman dalam penelitian. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen merupakan jenis variabel yang dijelaskan atau dipengaruhi oleh variabel independen. Variabel ini secara matematis disimbolkan dengan huruf (Y), bagi kebanyakan peneliti dalam desain penelitiannya, varuabel dependen umumnya digunakan hanya satu variabel saja (Sugiyono, 2019).

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut (Nur'aidawati, 2018) Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber : (Rambe et al., 2017)

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variabel independen sering disebut dengan variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel terikat. Variabel independen merupakan jenis variabel yang dipandang sebagai penyebab munculnya variabel dependen yang diduga sebagai akibatnya (Sugiyono, 2019). Adapun variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. *Current Ratio* (X1)

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Current Ratio* yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

3.2.2.2. *Debt to Asset Ratio* (X2)

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt to Asset Ratio* adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor

terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan..

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

3.2.2.2. Return On Asset (X3)

Variabel bebas (X3) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset*. *Return On Asset* merupakan *Return On Asset* yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2019-2023 dengan mengumpulkan data laporan keuangan yang tersedia di situs resmi www.idx.co.id

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari bulan April 2024 sampai dengan bulan September 2024.

Tabel 3.1
Waktu Penelitian

No	Jenis Kegiatan	2024																							
		April				Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■	■	■	■																				
2	Prariset Penelitian					■	■	■	■																
3	Penyusunan Proposal									■	■	■	■												
4	Bimbingan Proposal													■	■	■	■								
5	Seminar Proposal																	■							
6	Revisi Proposal																					■			
7	Penyusunan Skripsi																					■	■	■	■
8	Bimbingan Skripsi																					■	■	■	■
9	Sidang Meja Hijau																								■

3.4 Populasi dan Sampel

3.4.1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. (Sugiyono, 2019).

Tabel 3.2 Populasi Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Akbar Indo Makmur Stimec Tbk	AIMS
3	PT Atlas Resources Tbk	ARII
4	PT Transcoal Pacific Tbk	TCPI
5	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	PT Bumi Resources Tbk	BUMI
7	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
8	PT Dian Swastatika Sentosa Tbk	DSSA
9	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	PT Harum Energy Tbk	HRUM
11	PT Indika Energy Tbk	INDY
12	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	PT Resource Alam Indonesia Tbk	KKGI
14	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
15	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
16	PT Bukit Asam Tbk	PTBA
17	PT. Petrosea Tbk	PTRO
18	PT Golden Eagle Energy Tbk	SMMT
19	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA
20	PT Black Diamond Resources	COAL
21	PT Garda Tujuh Buana Tbk	GTBO

Populasi dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 21 perusahaan.

3.4.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Sampling Purposive. Sampling Purposive adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2019).

Adapun kriteria yang di tentukan oleh peneliti yaitu :

1. Perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia

(BEI) dalam kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

2. Tersedia laporan keuangan selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).
3. Laporan keuangan menggunakan mata uang Indonesia yaitu Dollar .
4. Perusahaannya mendapatkan laba selama kurun waktu penelitian (periode 2019-2023).

Tabel 3.3
Sampel Penelitian

No	Nama Perusahaan	Kode
1	PT Adaro Energy Tbk	ADRO
2	PT Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
3	PT Bayan Resources Tbk	BYAN
4	PT Golden Energy Mines Tbk	GEMS
5	PT Harum Energy Tbk	HRUM
6	PT Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
7	PT Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
8	PT Samindo Resources Tbk	MYOH
9	PT. Petrosea Tbk	PTRO
10	PT TBS Energi Utama Tbk	TOBA

Sampel dari penelitian ini adalah seluruh perusahaan Sub Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yakni sejumlah 10 perusahaan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut (Juliandi et al., 2018) Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Peneliti mengambil data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang bersumber dari data sekunder yang sesuai dengan penelitian yang ada pada data

yaitu laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia dari situs resminya yaitu www.idx.co.id

Teknik yang digunakan oleh peneliti dalam pengumpulan data adalah dengan menggunakan data Eksternal. Data Eksternal adalah data yang dicari secara stimulant dengan cara mendapatkan dari luar perusahaan. Pada penelitian ini, pengumpulan data yang di lakukan adalah dengan teknik studi dokumentasi, dimana penguumpul data diperoleh dari media internet dengan cara mendownload melalui situs resmi Bursa Efek Indonesia dan Laporan Keuangan Perusahaan untuk memperoleh data mengenai laporan keuangan yang telah dipublikasikan

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, sebagaimana dikemukakan oleh (Sugiyono, 2019). metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berdasarkan pada filsafat positivisme, metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional, dan sistematis. Menguji dan menganalisis data dengan perhitungan angka-angka dan kemudian menarik kesimpulan dari pengujian tersebut dengan alat uji korelasi product moment dan korelasi berganda tetapi dalam praktiknya pengolahan data penelitian ini tidak diolah secara manual, namun menggunakan software statistik *Statistical Package for Social Sciences (SPSS 24.0)*.

3.6.1 Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana :

Y : Harga Saham

a : Nilai Konstanta Y bila $X_1, X_2, X_3 = 0$

X_1 : *Current Ratio*

X_2 : *Debt to Asset Ratio*

X_3 : *Return On Asset*

Metode regresi merupakan model regresi yang menghasilkan estimator linier yang tidak bias yang terbaik (best linier unbiased estimate). Kondisi ini akan terjadi jika dipenuhi beberapa asumsi yang disebut dengan uji asumsi klasik.

3.6.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengetahui apakah hasil analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis dalam penelitian ini terbebas dari penyimpangan asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, multikolinieritas dan heterokedastisitas.

3.6.2.1 Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah model regresi, variabel dependen dan independennya memiliki distribusi normal atau tidak (Juliandi et al., 2018). Model regresi yang baik adalah distribusi data normal atau mendekati normal.

Kriteria pengambilan keputusan adalah jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal regresi memenuhi asumsi normalitas.

3.6.2.2. Uji Multikolinieritas

Digunakan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat diantara variabel independen. Apabila terdapat korelasi antara variabel bebas, maka terjadi multikolinearitas, demikian juga sebaliknya. Pengujian multikolinieritas dilakukan dengan melihat VIF (*Variance Inflasi Factor*) antara variabel independen dan nilai *tolerance*. Batasan yang umum dipakai untuk menunjukkan adanya multikolinearitas adalah nilai *tolerance* $< 0,10$ atau sama dengan VIF > 10 .

3.6.3.3 Uji Heterokedastisitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual atau pengamatan ke pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas sebaliknya jika varian berbeda maka disebut heterokedastisitas. Ada tidaknya heterokedastisitas dapat diketahui dengan melalui grafik scatterplot antar nilai prediksi variabel independen dengan nilai residualnya. Dasar analisis yang dapat digunakan untuk menentukan heterokedastisitas adalah:

1. Jika pola tertentu seperti titik-titik yang membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang melebar kemudian menyempit) maka telah terjadi heterokedastisitas.
2. Jika ada pola yang jelas seperti titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

3.6.3.4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode ke t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya untuk menguji keberadaan autokorelasi dalam penelitian ini digunakan uji statistic Durbin Watson. Salah satu cara mengidentifikasi adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W) :

1. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokolerasi positif.
2. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokolerasi.
3. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negative.

3.6.3 Pengujian Hipotesis

Pada prinsipnya pengujian hipotesis ini merupakan untuk membuat keputusan sementara untuk melakukan penyanggahan dan membenaran dari masalah yang akan ditelaah. Sebagai bahan untuk menetapkan kesimpulan tersebut kemudian ditetapkan hipotesis nol dan hipotesis alternatifnya. Adapun pengujian terhadap hipotesis yang dilakukan dengan cara sebagai berikut:

3.6.3.1 Uji t (Uji Parsial)

Uji-t digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh secara parsial antara variable bebas (X) terhadap variable terikat (Y). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Significance Level 0,05 ($\alpha=5\%$), penerimaan atau penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi tidak signifikan). Ini berarti bahwa secara parsial variable independent tersebut tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variable dependent.

2. Jika nilai signifikan maka hipotesis diterima (koefisien regresi signifikan).

Ini berarti bahwa secara parsial variabel independen tersebut mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen.

3. Nilai koefisien beta (β) harus searah dengan hipotesis yang diajukan.

Uji-t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lainnya uji-t dipergunakan yaitu untuk menguji apakah variabel bebas (X) secara individual terdapat hubungan yang signifikan atau tidak terhadap variabel terikat (Y).

Untuk mengetahui signifikan atau tidaknya hubungan variabel bebas terhadap variabel terikat dengan uji t, maka digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber : (Sugiyono, 2019)

Dimana :

t : nilai t hitung

r : koefisien korelasi

n : jumlah sampel

Tahap – tahap :

1. Bentuk pengujian

$H_0 : r_s = 0$, artinya tidak terdapat hubungan signifikan antara variabel bebas (X) dengan variabel (Y).

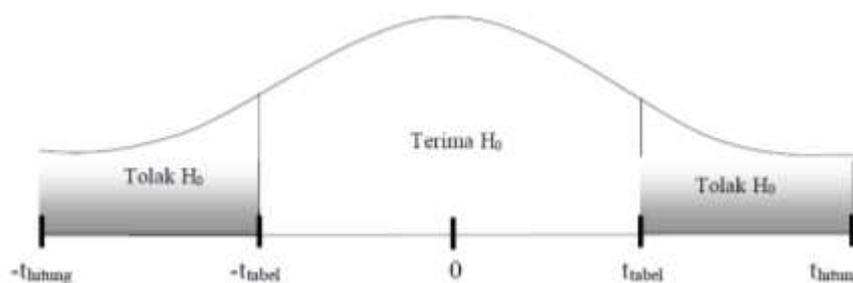
$H_0 : r_s \neq 0$, artinya terdapat hubungan signifikan antara variable bebas

(X)

dengan variable terikat (Y).

2. Kriteria pengambilan keputusan

- a. Bila $>$, maka H_0 ditolak, menunjukkan ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.
- b. Bila $<$, maka H_0 diterima, menunjukkan tidak ada pengaruh signifikan antara variabel bebas dengan variabel terikat.



Gambar 3.1 :Kriteria Pengujian Hipotesis t

3.6.3.2 Uji F (Uji Simultan)

Menurut (Sugiyono, 2019), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara simultan terhadap variabel dependen. pada tingkat signifikan 5%. Pengujian Uji F (F-test) sebagai berikut :

$$F_h = \frac{R^2/k}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Sumber :(Sugiyono, 2019)

Dimana:

F_h = Nilai F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Ganda

n = Jumlah Variabel

F = F_{hitung} yang selanjutnya dibandingkan dengan F_{tabel}

Adapun tahap-tahapannya sebagai berikut :

1. Bentuk pengujian

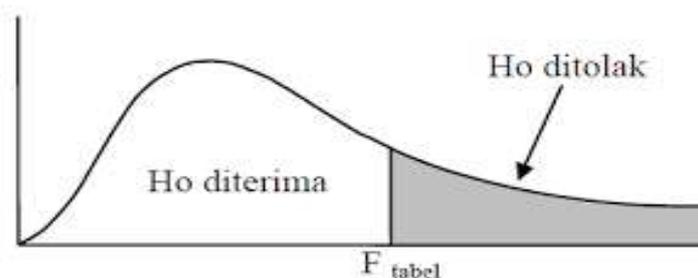
$H_0 : \beta = 0$, artinya variable independent tidak berpengaruh terhadap variable dependent

$H_0 : \beta \neq 0$, artinya variable independent berpengaruh terhadap variable dependent.

2. Pengambilan keputusan

Tolak H_0 apabila $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} < -F_{tabel}$

Terima H_0 apabila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ atau $-F_{hitung} \geq -F_{tabel}$.



Gambar 3.2 :Kriteria Pengujian Hipotesis F

3.6.4 Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengatur seberapa jauh dalam menerangkan variasi variable dependen. Nilai koefisien determinasi berada diantara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variable de

penden. Data dalam penelitian ini akan diolah dengan menggunakan program *Statistical Package for Social Sciences* (SPSS 24.0). hipotesis dalam penelitian ini dipengaruhi oleh nilai signifikan koefisien variabel yang bersangkutan setelah dilakukan pengujian.

$$\mathbf{D = R^2 \times 100\%}$$

(Sugiyono, 2019)

Dimana:

D : Koefisien determinasi

R : Nilai Korelasi Berganda

BAB 4

HASIL PENELITIAN

4.1. Hasil Penelitian

4.1.1. Deskripsi Data

Pada penelitian ini objek yang di gunakan adalah perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023. Penelitian ini bertujuan untuk melihat apakah *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham . Di sini peneliti menggunakan 10 sampel perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang memenuhi kriteria.

4.1.1.1 Harga Saham

Varibel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah Harga Saham. Menurut (Nur'aidawati, 2018) Harga saham merupakan alat untuk memperkirakan prospek keuntungan yang diharapkan oleh investor.

$$\text{Harga Saham} = \text{Closing Price}$$

Sumber : (Rambe et al., 2017)

Berikut ini adalah hasil perhitungan Harga Saham pada masing-masing Perusahaan Sektor Batu Bara Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Tabel 1.1 Harga Saham
Perusahaan Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	1.560	1.490	2.310	3.800	2.380	2.308
2	BSRR	1.820	1.700	4.000	4.280	3.860	3.132
3	BYAN	15.000	14.425	26.500	20.725	19.900	19.310
4	GEMS	2.000	2.550	8.400	7.025	5.800	5.155
5	HRUM	1.320	3.080	11.000	1.605	1.335	3.668
6	ITMG	11.525	14.275	21.125	39.300	25.650	22.375
7	MBAP	1.980	2.710	3.640	7.375	4.250	3.991
8	MYOH	1.280	1.260	1.675	1.590	1.720	1.505
9	PTRO	1.610	1.975	2.230	4.330	5.250	3.079
10	TOBA	354	530	1.115	610	304	583
JUMLAH		38.449	43.995	81.995	90.640	70.449	65.106
RATA RATA		3.845	4.400	8.200	9.064	7.045	6.511

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa untuk rata-rata harga saham pada 6 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, secara umum periode 2019 sampai dengan 2023 cenderung mengalami peningkatan dengan nilai rata-rata seluruhnya Rp. 6.511. Dimana pada tahun 2019 sebesar Rp. 3.845, mengalami peningkatan pada tahun 2020 sebesar Rp. 4.400, di tahun 2021 mengalami peningkatan sebesar Rp. 8.200, kemudian tahun 2022 mengalami peningkatan sebesar Rp. 9.064 dan tahun 2023 rata-rata harga saham penurunan sebesar Rp. 7.045.

Dari 10 perusahaan sub sektor batubara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2023 terdapat 2 perusahaan yang menghasilkan harga saham di atas nilai rata-rata yaitu perusahaan ITMG dan BYAN. Kemudian ada 8 perusahaan yang menghasilkan harga saham dibawah nilai rata-rata yaitu perusahaan ADRO, BSSR, GEMS, HRUM, MBAP, MYOH, PTRO dan TOBA.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat diketahui bahwa harga saham mengalami peningkatan. Hal ini berkaitan dengan penawaran dan permintaan sehingga menyebabkan harga naik dan turun. Hal ini sejalan dengan (Rahmadewi & Abundanti, 2018) dimana pada akhirnya peningkatan jumlah permintaan terhadap saham mendorong harga saham juga ikut naik

4.1.1.2 *Current Ratio*

Current Ratio yang merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan (Kasmir, 2018).

Menurut (Brigham & Houston, 2014) *Current Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Rasio lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 4.2 *Current Ratio*
Perusahaan Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	1,712	1,513	2,084	2,173	2,015	1,899
2	BSRR	1,207	1,577	1,602	1,245	1,379	1,402
3	BYAN	0,894	3,250	3,131	1,311	1,420	2,001
4	GEMS	1,323	1,234	1,021	1,530	1,368	1,295
5	HRUM	9,223	10,075	3,073	2,301	1,683	5,271
6	ITMG	2,025	1,976	2,709	3,259	4,350	2,864
7	MBAP	3,604	3,744	3,978	5,358	3,743	4,085
8	MYOH	3,285	6,308	6,717	7,876	2,975	5,432
9	PTRO	1,517	1,638	1,385	1,161	1,161	1,372
10	TOBA	0,920	0,732	1,740	1,981	1,846	1,444
JUMLAH		25,709	32,046	27,441	28,195	21,939	27,066
RATA RATA		2,571	3,205	2,744	2,819	2,194	2,707

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Current Ratio* mengalami fluktuasi pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 nilai rata rata *Current Ratio* sebesar 2,517 meningkat di tahun 2020 menjadi 3,205, menurun di tahun 2021 menjadi 2,744, meningkat kembali di tahun 2022 menjadi 2,819 dan menurun kembali menjadi di tahun 2023 yakni 2,194.

Apabila *Current Ratio* mengalami penurunan maka perusahaan tidak akan sulit dalam memenuhi kewajiban perusahaan terutama utang jangka pendek perusahaan. Artinya *Current Ratio* perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata cenderung mengalami penurunan setiap tahunnya

4.1.1.3 Debt To Asset Ratio

Debt to Asset Ratio adalah menunjukkan besarnya total utang yang dapat dijamin dengan total aktiva atau menunjukkan besarnya dana yang disediakan oleh kreditor terhadap aktiva total yang dimiliki oleh perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka resiko perusahaan akan semakin besar karena utang menimbulkan beban bunga tetap pada perusahaan..

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 4.3 *Debt To Asset Ratio*
Perusahaan Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	0,448	0,381	0,412	0,395	0,293	0,386
2	BSRR	0,321	0,277	0,420	0,455	0,406	0,376
3	BYAN	0,052	0,468	0,235	0,494	0,425	0,335
4	GEMS	0,541	0,571	0,618	0,506	0,495	0,546
5	HRUM	0,106	0,088	0,256	0,224	0,281	0,191
6	ITMG	0,268	0,270	0,279	0,261	0,183	0,252
7	MBAP	0,244	0,240	0,224	0,184	0,247	0,228
8	MYOH	0,236	0,146	0,142	0,123	0,294	0,188
9	PTRO	0,614	0,563	0,512	0,500	0,676	0,573
10	TOBA	0,584	0,623	5,670	0,535	0,553	0,576
JUMLAH		3,414	3,627	3,685	3,677	3,852	3,651
RATA RATA		0,341	0,363	0,369	0,368	0,385	0,365

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa rata-rata total *Debt to Asset Ratio* mengalami peningkatan. Dimana pada tahun 2019 nilai rata rata *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,341 meningkat di tahun 2020 menjadi 0,363 dan meningkat di tahun 2021 menjadi 0,369, kemudian di tahun 2022 menurun menjadi 0,368 dan di tahun 2023 meningkat kembali 0,385.

Debt to Assets Ratio (DAR) memperlihatkan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham. Sawir (2005) mengatakan debt to assets ratio (DAR) merupakan proporsi antara kewajiban yang dimiliki dan seluruh kekayaan (total aset) yang dimiliki. Semakin tinggi hasil persentasenya, cenderung semakin besar risiko keuangannya bagi kreditor maupun pemegang saham

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio* menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek dan jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal

sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur). Meningkatnya beban terhadap kreditur menunjukkan sumber modal perusahaan sangat tergantung pada pihak luar.

4.1.1.4 Return On Asset

Return On Asset. *Return On Asset* merupakan *Return On Asset* yang dimaksud untuk mengukur bagaimana kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk pengoprasian perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Untuk mencari rasio ini dengan membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva dalam setiap periode.

Menurut (Hery, 2017) sebagai berikut :

$$\text{Return On Asset} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Total asset}} \times 100\%$$

Tabel 4.4 *Return On Asset*
Perusahaan Sektor Batu Bara
Periode 2019-2023

NO	KODE	2019	2020	2021	2022	2023	RATA RATA
1	ADRO	0,060	0,025	0,136	0,172	0,270	0,133
2	BSRR	0,122	0,116	0,471	0,593	0,397	0,340
3	BYAN	0,183	0,213	0,520	0,583	0,372	0,374
4	GEMS	0,086	0,118	0,427	0,616	0,403	0,330
5	HRUM	0,045	0,121	0,112	0,297	0,120	0,139
6	ITMG	0,105	0,033	0,285	0,454	0,228	0,221
7	MBAP	0,183	0,151	0,390	0,585	0,094	0,281
8	MYOH	0,163	0,149	0,164	0,083	0,078	0,128
9	PTRO	0,057	0,061	0,064	0,069	0,017	0,054
10	TOBA	0,069	0,046	0,076	0,106	0,022	0,064
JUMLAH		1,072	1,033	2,647	3,559	2,002	2,062
RATA RATA		0,107	0,103	0,265	0,356	0,200	0,206

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan dari tabel di atas, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata total *Return On Asset* dari 10 perusahaan adalah sebesar 0,206. Nilai *Return On Asset* perusahaan mengalami ketidakseimbangan pada masing-masing perusahaan setiap tahunnya. Dimana pada tahun 2019 nilai rata rata ROA sebesar 0,107 menurun di tahun 2020 menjadi 0,103 dan menarik kembali di tahun 2021 menjadi 0,265. Di tahun 2022 nilai *Return On Asset* meningkat kembali menjadi 0,356. Dan di tahun 2023 menurun kembali menjadi 0,200. Nilai *Return On Asset* pada masing-masing perusahaan mengalami fluktuasi.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa secara rata-rata nilai *Return On Asset* mengalami fluktuasi. Naik turunnya nilai ROA ini terjadi karena adanya penurunan laba bersih yang diikuti dengan penurunan total aktiva. Serta kurang mampunya perusahaan dalam mengelola aktiva untuk memperoleh laba. Nilai *Return On Asset* yang menurun menunjukkan kurang baiknya kinerja perusahaan karena perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara efektif dari kekayaan yang dimilikinya.

4.1.2. Analisis Data

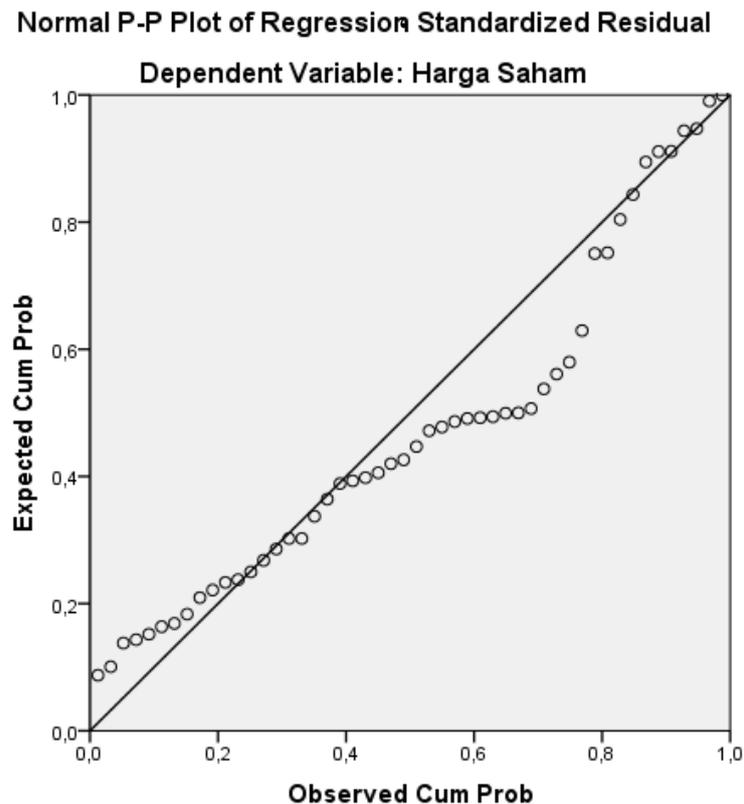
4.1.2.1 Uji Asumsi

4.1.2.1.1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam metode regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. (Juliandi et al., 2018).

Data yang berdistribusi normal tersebut dapat dilihat melalui grafik p-plot. Menurut Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Kriteria pengujiannya adalah :

1. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas.
2. Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti garis diagonal maka model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas



Gambar. 4.1 Uji Normalitas

Berdasarkan dari grafik diatas, dapat dilihat bahwa titik-titik menyebar mengikuti garis diagonal. Uji normalitas ini yang dilakukan dengan menggunakan p-plot diatas, dapat dinyatakan bahwa data tersebut berdistribusi normal dan sudah memenuhi asumsi normalitas.

4.1.2.1.2. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas ini digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi yang kuat antara variable independent. Cara yang

digunakan untuk menilai adalah melihat factor inflasi varian (VIF/ variance inflasi factor), yang tidak melebihi 4 atau 5 (Juliandi et al., 2018).

Cara yang digunakan untuk menilainya adalah dengan melihat nilai Faktor Inflasi Varian (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Bila $VIF > 10$, maka terdapat multikolinieritas.
2. Bila $VIF < 10$, berarti tidak dapat multikolinieritas.
3. Bila $Tolerance > 0,1$, maka tidak terjadi multikolinieritas.
4. Bila $Tolerance < 0,1$, maka terjadi multikolinieritas.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Current Ratio	,509	1,966
	Debt To Asset Ratio	,509	1,964
	Return On Asset	,971	1,030
a. Dependent Variable: Harga Saham			

Berdasarkan dari tabel diatas, hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dan nilai Tolerance untuk masing-masing variable adalah sebagai berikut :

1. Nilai tolerance *Current Ratio* sebesar $0,509 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,966 < 10$, maka variable *Current Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.
2. Nilai tolerance *Debt To Asset Ratio* sebesar $0,509 > 0,10$ dan nilai VIF sebesar $1,966 < 10$, maka variabel *Debt To Asset Ratio* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

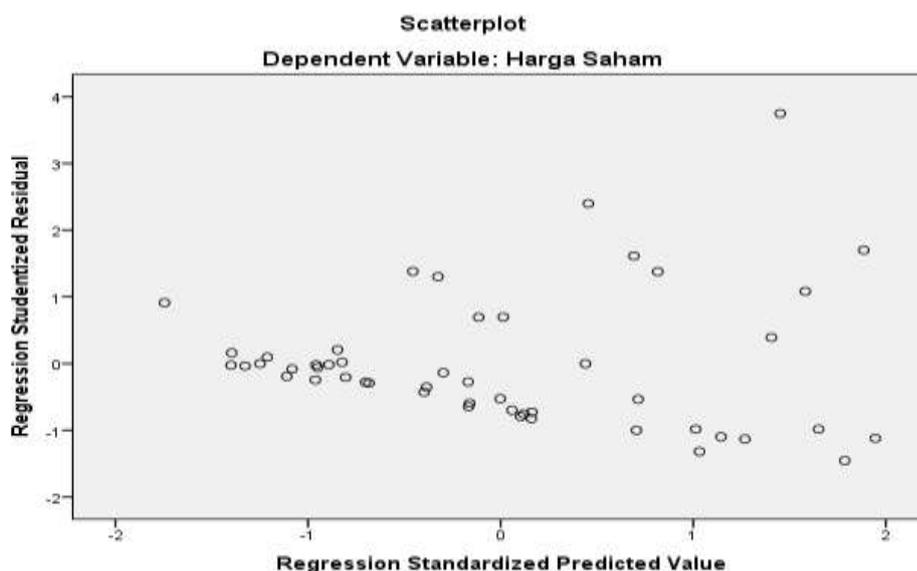
3. Nilai tolerance *Return On Asset* sebesar $0,971 > 0,10$ dan nilai VIF $1,030 < 10$, maka variabel *Return On Asset* dinyatakan bebas dari Multikolinieritas.

4.1.2.1.3. Uji Heterokedastisitas

Uji Heteroskedasitas ini digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi, terjadi ketidaksamaan varians residual dari suatu pengamatan yang lain. Jika varians residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedasitas, dan jika varians berbeda disebut heterokedasitas. Model yang baik adalah tidak terjadi heterokedasitas. Deteksi heterokedasitas dapat dilakukan dengan metode scatter plot dengan menggunakan nilai ZPRED (nilai prediksi) dengan SPRESID (nilai residualnya) (Juliandi et al., 2018).

Dasar kriteria dalam uji heterokedasitas ini adalah sebagai berikut :

1. Jika ada pola tertentu, titik-titik yang membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar, kemudian menyempit), maka telah terjadi heterokedasitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar diatas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heterokedasitas.



Gambar. 4.2 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan gambar 4.2 diatas, dapat dilihat bahwa penyebaran residual adalah tidak teratur dan tidak membentuk pola. Hal tersebut dapat dilihat pada titik-titik atau plot yang menyebar. Kesimpulan yang bisa diambil adalah bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.1.2.2. Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi bertujuan untuk memprediksi nilai suatu variable terikat akibat pengaruh dari variable bebas (Juliandi et al., 2014). Berikut ini adalah hasil pengolahan data regresi linier berganda :

Tabel 4.6
Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a				
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
		B	Std. Error	Beta
1	(Constant)	10425,530	5203,574	
	Current Ratio	-847,334	695,764	-,215
	Debt To Asset Ratio	-15993,817	8833,978	-,320
	Return On Asset	20456,445	6062,346	,431

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari tabel diatas diketahui nilai regresi linear bergandanya sebagai berikut

1. Konstanta = 10425,530
2. *Current Ratio* = -847,334
3. *Debt To Asset Ratio* = -15993,817
4. *Debt To Asset Ratio* = 20456,445

Hasil tersebut dimasukkan kedalam persamaan regresi linier berganda sehingga diketahui persamaan berikut :

$$Y = 10425,530 - 847,334X_1 - 15993,817 X_2 + 0,001 X_3$$

Dimana keterangannya adalah :

1. Konstanta sebesar 10425,530 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa apabila nilai variabel independen dianggap konstan yaitu *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* maka nilai Harga Saham akan meningkat sebesar 10425,530
2. *Current Ratio* (X1) sebesar -847,334 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Current Ratio* mengalami kenaikan maka akan diikuti oleh peningkatan Harga Saham sebesar -847,334 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
3. *Debt To Asset Ratio* (X2) sebesar -15993,817 dengan arah pengaruh positif menunjukkan bahwa apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami peningkatan maka akan diikuti oleh kenaikan Harga Saham sebesar -15993,817 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.
4. *Return On Asset* (X3) sebesar 20456,445 dengan arah pengaruh negatif menunjukkan bahwa apabila *Debt To Asset Ratio* mengalami penurunan maka akan diikuti oleh penurunan Harga Saham sebesar 0,001 dengan asumsi variabel independen lainnya dianggap konstan.

4.1.2.3. Pengujian Hipotesis

4.1.2.3.1. Uji Signifikan Parsial (Uji -t)

Uji t yang digunakan dalam analisis ini digunakan untuk menilai kapasitas masing-masing variabel independen. (Sugiyono, 2019) Penjelasan lain dari uji t adalah untuk menguji apakah variabel independen (X) memiliki hubungan yang signifikan atau tidak signifikan, baik sebagian maupun independen, terhadap

variable dependen (Y) dengan tingkat signifikansi dalam penelitian ini menggunakan alpha 5% atau 0,05.

Adapun metode dalam penentuan t_{table} menggunakan ketentuan tingkat signifikan 5% dengan $df=n-k$

$$df=50-4=46$$

$$t_{table}=2.01290$$

Dasar pengambilan keputusan uji t (parsial) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai t_{hitung} dan t_{tabel} .
 - a. Jika nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$, hipotesis diterima maka variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai $t_{hitung} < t_{tabel}$, hipotesis ditolak maka variabel bebas tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $< 0,05$ maka variabel bebas signifikan terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai sig. $> 0,05$ maka variabel bebas tidak signifikan terhadap variabel terikat (maka terima H_0).

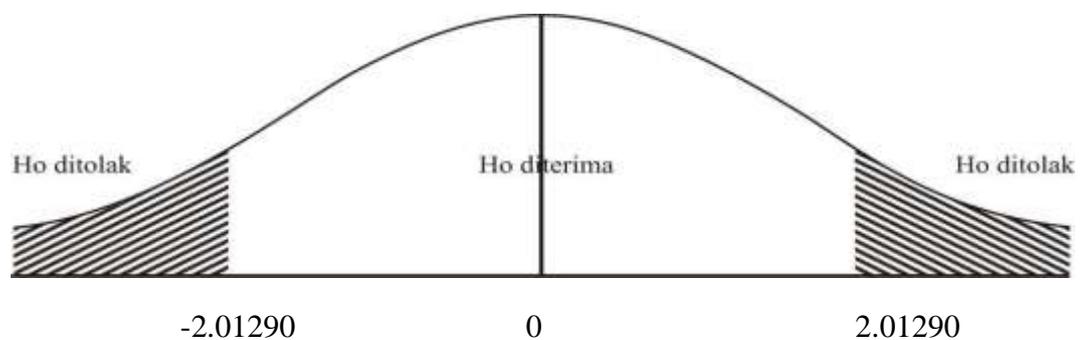
Adapun data hasil pengujian yang diperoleh dari SPSS 24 dapat dilihat dari tabel berikut ini :

Tabel 4.7
Uji Secara Parsial (Uji-t)

Coefficients ^a		
Model	t	Sig.
1 (Constant)	2,004	,051
Current Ratio	-1,218	,229
Debt To Asset Ratio	-1,810	,077
Return On Asset	3,374	,002

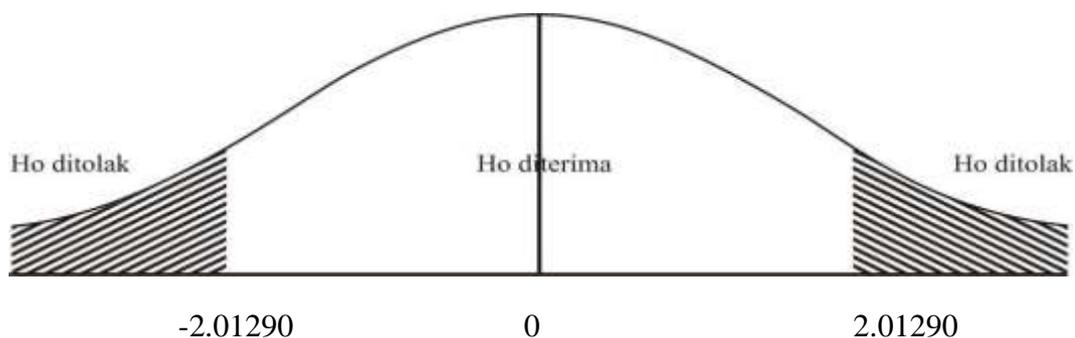
a. Dependent Variable: Harga Saham

1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham



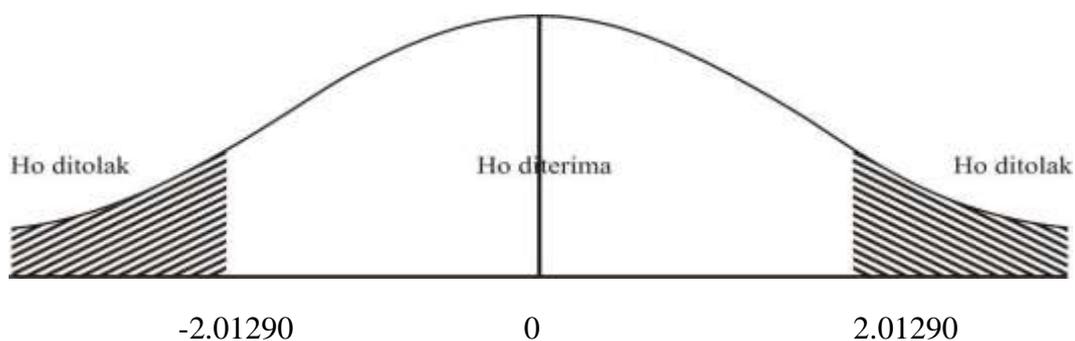
Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Current Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = -1,218$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1,218 < 2.01290$ dan nilai sig adalah 0,229 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,229 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham



Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Debt To Asset Ratio* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = 0,229$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $0,229 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,077 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,077 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham



Uji t digunakan untuk mengetahui apakah *Return On Asset* berpengaruh secara individual (parsial) mempunyai hubungan yang signifikan atau tidak terhadap Harga Saham dimana $t_{hitung} = 3,374$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-0,365 < 2.01290$. Dan sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan

sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,002 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, ini berarti *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4.1.2.3.2. Uji Signifikan Simultan (Uji F)

Uji F atau juga disebut uji signifikan serentak dimaksudkan untuk melihat kemampuan menyeluruh dari variabel bebas yaitu insentif dan motivasi untuk dapat atau menjelaskan tingkah laku atau keragaman variabel terikat yaitu produktivitas kerja. Uji F juga dimaksud untuk mengetahui apakah semua variabel memiliki koefisien regresi sama dengan nol. (Sugiyono, 2019).

Dasar pengambilan keputusan uji F (Simultan) adalah sebagai berikut :

1. Berdasarkan nilai f hitung dan f tabel
 - a. Jika nilai f hitung $>$ f tabel, hipotesis diterima maka variabel bebas secara simultan berpengaruh terhadap variabel terikat (maka tolak H_0).
 - b. Jika nilai f hitung $<$ f tabel hipotesis ditolak maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel terikat (maka terima H_0).
2. Berdasarkan nilai signifikan
 - a. Jika nilai sig. $<$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat.
 - b. Jika nilai sig. $>$ 0,05 maka variabel bebas secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat

Tabel 4.8
Uji Secara Simultan (Uji F)

ANOVA ^a						
	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	912825314,200	3	304275104,700	5,670	,002 ^b
	Residual	2468481842,000	46	53662648,740		
	Total	3381307156,000	49			
a. Dependent Variable: Harga Saham						
b. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio						

Dari tabel diatas bisa dilihat bahwa nilai F adalah 5,670, kemudian nilai sig nya adalah 0,002. Taraf signifikan yang digunakan adalah 5%, uji dua pihak dan $dk = n-k$ dan $k-1$

Bedasarkan tabel diatas diperoleh F_{hitung}

$$F_{tabel} = n - k \text{ dan } k-1 = 50-4 = 46 \text{ dan } 4-1 = 3$$

$$F_{tabel} = 2,81$$

Didalam hal ini $F_{hitung} 5,670 < F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig adalah 0,002 sedang taraf signifikan α yang ditetapkan sebelumnya adalah 0,05, maka nilai sig $0,002 > 0,05$,. Ini berarti H_a dan H_o di tolak.

Artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

4.1.2.4. Koefisien Determinansi (R-Square)

Nilai R-Square dari koefisien determinansi digunakan untuk melihat bagaimana variasi nilai suatu variable terikat dipengaruhi oleh variasi nilai suatu variable bebas. Nilai koefisien determinansi adalah antara 0 dan 1. Apabila nilai kolerasi sebesar -1 atau 1 menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang sempurna antara kedua variable, sedangkan nilai koefisien korelasi 0

menunjukkan hubungan antara kedua variable sama sekali tidak sempurna (Sugiyono, 2019).

Tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,520 ^a	,270	,222	7325,47942	,725
a. Predictors: (Constant), Return On Asset, Debt To Asset Ratio, Current Ratio					
b. Dependent Variable: Harga Saham					

Semakin tinggi nilai R-square maka akan semakin baik bagi model regresi, karena berarti kemampuan variabel bebas untuk menjelaskan variabel terikatnya juga semakin besar. nilai R-square 0,520 menunjukkan 52% variabel Harga Saham (Y) dipengaruhi *Current Ratio*, dan *Debt To Asset Ratio* Sisanya 48% dipengaruhi oleh variabel yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan

4.2.1. Pengaruh *Current Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis melalui hasil perhitungan yang telah dilakukan diperoleh dimana $t_{hitung} = -1,218$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1,218 < 2.01290$ dan nilai sig $0,229 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Harga saham adalah harga yang ditentukan oleh investor melalui pertemuan permintaan dan penawaran. Pertemuan ini dapat terjadi karena para investor sepakat terhadap harga suatu saham. Harga saham terbentuk melalui mekanisme permintaan dan penawaran di pasar modal. Harga saham mengalami perubahan naik atau turun dari satu waktu ke waktu lain. Perubahan tersebut tergantung pada kekuatan permintaan dan penawaran, apabila suatu saham

mengalami kelebihan permintaan, maka harga cenderung naik. Sebaliknya jika terjadi kelebihan penawaran, maka harga saham cenderung turun (Muhammad & Rahim, 2015).

Current Ratio dapat digunakan untuk menjawab bagaimana kemampuan perusahaan membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar *Current Ratio*, semakin baiklah posisi kreditor, karena berarti tidak perlu ada kekhawatiran kreditor dan perusahaan akan membayar kewajibannya tepat waktu sangat besar (Hani, 2015).

Bila nilai *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nilai *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Akan tetapi, *Current Ratio* yang terlalu tinggi menunjukkan kelebihan pada aktiva lancarnya pada waktu sekarang atau tingkat likuiditas rendah dari pada aktiva lancar dan sebaliknya yang akan menjadi dasar untuk menentukan *Return On Asset*. Berdasarkan penelitian sebelumnya, menyebutkan bahwa ada pengaruh negative dan signifikan secara parsial dari *Current Ratio* terhadap *Return On Asset* (Priharyanto et al., 2009).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Sirait et al., 2021), (Prianda et al., 2022), (Gunawan, 2020), (Dwi & Susilawati, 2012) dan (Batubara & Purnama, 2018) menunjukkan bahwa *Current Ratio* terhadap Harga Saham

4.2.2. Pengaruh *Debt To Asset Ratio* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} = -1,810$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $-1,810 < 2.01290$. Dan nilai sig $0,077 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di terima, ini berarti *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Menurut (Egam et al., 2017) Harga saham adalah harga perlembar saham yang berlaku dalam melakukan investasi karena harga saham menunjukkan prestasi emiten. Harga saham di pasar modal terdiri atas tiga kategori, yaitu harga tertinggi (*high price*), harga terendah (*low price*) dan harga penutupan (*close price*). Harga tertinggi atau terendah merupakan harga yang paling tinggi atau paling rendah yang terjadi pada satu hari bursa. Harga penutupan merupakan harga yang terjadi terakhir pada saat akhir jam bursa

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan dengan semestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diprlukan, baik dana jangka pendek maupun dana jangka panjang. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya, didalam perusahaan harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. Dalam hal ini, tugas manajer keunganlah yang bertugas memenuhi ebuthan tersebut. Perusahaan-perusahaan lebih memilih pembiayaan internal daripada menggunakan pinjaman untuk mendanai investasi barunya maupun untuk tambahan modal . Perusahaan-perusahaan dengan *Return On Asset* yang tinggi akan menggunakan lebih banyak

laba ditahan dan lebih sedikit utang . Oleh karena itu besarnya komponen utang akan berhubungan dengan tingkat *Return On Asset*.

Menurut (Kasmir, 2018) *Debt to Asset Ratio* yaitu: “Rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan diayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengolahan aktiva.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Gultom & Tarti, 2022), (Ahdiyani et al., 2022) dan (Nabella et al., 2022) menunjukkan bahwa *Debt to Asset Ratio* terhadap Harga Saham

4.2.3. Pengaruh *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $t_{hitung} = 3,374$ dan $t_{tabel} = 2.01290$ maka $3,374 > 2.01290$. Dan nilai sig $0,002 > 0,05$, sehingga H_a dan H_0 di tolak, ini berarti *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Saham adalah surat-surat berharga yang diperdagangkan di pasar modal yang dapat memberikan keuntungan ataupun kerugian bagi perusahaan dalam jangka waktu tertentu, saham juga sering disebut efek atau sekuritas (Vidiyawati & Siregar, 2023)

Untuk menjalankan operasinya setiap perusahaan memiliki berbagai kebutuhan, terutama yang berkaitan dengan dana agar perusahaan dapat berjalan sebagaimana mestinya. Dana selalu dibutuhkan untuk menutupi seluruh atau sebagian dari biaya yang diperlukan. Dana juga dibutuhkan untuk melakukan ekspansi atau perluasan usaha atau investasi baru. Artinya di dalam perusahaan

harus selalu tersedia dana dalam jumlah tertentu sehingga tersedia pada saat dibutuhkan. (Julita, 2019).

Semakin tinggi tingkat *Return On Asset* maka semakin tinggi tingkat pertumbuhan laba. Apabila perusahaan mampu memanfaatkan seluruh aktivitya dalam menghasilkan laba bersih. Maka laba perusahaan dapat meningkat (Hafiz et al., 2019).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Efendi & Ngatno, 2018) dan (Siregar, 2022) menunjukkan bahwa *Return on Asset Ratio* terhadap Harga Saham

4.2.3. Pengaruh *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio*, *Return On Asset* Terhadap Harga Saham

Hasil Uji Hipotesis telah membuktikan dimana $F_{hitung} 5,670 > F_{tabel} 2,81$ dengan nilai sig $0,002 < 0,05$. Ini berarti H_a dan H_o di terima. Artinya *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

Harga saham adalah harga suatu saham mencerminkan nilai kekayaan perusahaan yang memiliki saham tersebut dimana naik turunnya ditentukan oleh permintaan dan penawaran di pasar bursa. Harga saham mempunyai nilai penting tersendiri bagi perusahaan, jika harga saham suatu perusahaan tinggi hal ini memberikan kesempatan untuk perusahaan mendapatkan tambahan investasi dari investor atas kenaikan harga sahamnya. Untuk investor, jika harga saham suatu perusahaan terus meningkat, investor akan menyimpulkan bahwa perusahaan tersebut memiliki kinerja yang baik (Putri et al., 2022).

Current Ratio mengemukakan seberapa mampu perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendeknya. Semakin besar nilai *Current Ratio* maka akan semakin bagus karena perusahaan memiliki kas yang cukup untuk membayar kewajibannya. Bila nanti *Current Ratio* meningkat, otomatis aktiva lancar dan utang lancar menurun, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin rendah. Begitu juga sebaliknya, bila nanti *Current Ratio* menurun, otomatis aktiva lancar dan utang lancar meningkat, maka kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba semakin meningkat.

Debt to Asset Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

BAB 5

PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan adalah sebagai berikut:

1. Secara parsial *Current Ratio* berpengaruh tidak signifikan terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
2. Secara parsial antara *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
3. Secara parsial antara *Return On Asset* berpengaruh Terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.
4. Secara simultan *Current Ratio*, *Debt To Asset Ratio* dan *Return On Asset* berpengaruh terhadap Harga Saham pada perusahaan Sektor Batu Bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2019-2023.

5.2. Saran

Berdasarkan fenomena sebelumnya dan hasil penelitian, maka penulis dapat memberikan saran adalah sebagai berikut :

1. Walaupun *Current Ratio* tidak berpengaruh secara parsial, tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Maka perusahaan harus menjaga *Current Ratio* pada tingkat yang normal hingga membantu kestabilan harga saham

2. Walaupun *Debt To Asset Ratio* tidak berpengaruh secara parsial, tetapi secara simultan berpengaruh terhadap harga saham. Maka perusahaan harus menjaga *Debt To Asset Ratio* pada tingkat yang normal hingga membantu kestabilan harga saham
3. *Return On Asset* berpengaruh secara parsial dan secara simultan berpengaruh terhadap harga saham, maka perusahaan perlu menjaga tingkat pengembalian asset untuk menjaga atau menaikkan harga saham.

5.3. Keterbatasan Penelitian

Adapun keterbatasan penelitian peneliti adalah sebagai berikut :

1. Laporan yang di tampilkan secara gratis oleh www.idx.co.id hanya 3 tahun terakhir sehingga penulis kesusahan mencari laporan keuangan selama 5 tahun mulai dari 2019 hingga 2023.
2. Peneliti terlalu banyak menghabiskan waktu untuk memhami proses pengolahan data yakni SPSS, disebabkan peneliti belum terlalu memahami SPSS dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahdiyani, Y., Sudaryo, Y., & Sofiati, N. A. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, Pertumbuhan Laba Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur (Sektor Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2014 – 2018). *Jurnal Indonesia Membangun*, 21(1), 1–25.
- Ammy, B., & Putri, I. S. (2021). Pengaruh Total Asset Turn Over Dan Debt To Asset Ratio Terhadap Return On Asset Pada Perusahaan Perhotelan, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Pada Periode 2014-2017. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 726–738.
- Batubara, H. C., Amirah, A. A., & Astuti, D. D. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Di Bei. *Jurnal Keuangan Dan Bisnis*, 18(2), 10–19.
- Batubara, H. C., & Purnama, N. I. (2018). Pengaruh Current Ratio, Return On Equity Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Finansial Bisnis*, 2(2), 62–70.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2014). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan: Essensial of Financial Management*. Salemba Empat.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (M. Masyukur (ed.); Edisi 14). Salemba Empat.
- Brigham, & Houston. (2016). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan* (Edisi 11). Salemba Empat.
- Dwi, C., & Susilawati, D. K. (2012). Analisis Perbandingan Pengaruh Likuiditas , Solvabilitas , dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham pada Perusahaan LQ 45. *Jurnal Akuntansi*, 4(2), 165–174.
- Efendi, F. M., & Ngatno. (2018). Pengaruh Return On Assets (ROA) Terhadap Harga Saham dengan Earning Per Share (EPS) sebagai Intervening (Studi Kasus pada Perusahaan Sub Sektor Tekstil dan Garmen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2016) Kajian Teori Pasar Modal Sah. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 7(1), 1–9.
- Egam, G. E. Y., Illat, V., & Pangerapan, S. (2017). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Perusahaan Yang Tergabung Dalam Indeks LQ45 Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2013-2015. *Jurnal EMBA*, 5(1), 106–114.
- Fahmi, I. (2019). *Analisis Kinerja Keuangan*. CV. Alfabeta.

- Gultom, D. K., Datuk, B., & Indriani, M. (2021). The Effect Of Current Ratio, Debt To Assets Ratio And Working Capital Turnover On Return On Assets In Plastic Companies And Packing Listed On Indonesia Stock Exchange. *International Journal of Educational Review, Law And Social Sciences (IJERLAS)*, 1(2), 103–116.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020a). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gultom, D. K., Manurung, M., & Sipahutar, R. P. (2020b). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio, Total Asset Turnover terhadap Return on Assets pada Perusahaan Sub Sektor Kosmetik dan Barang Keperluan Rumah Tangga yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Humaniora : Jurnal Ilmu Sosial, Ekonomi Dan Hukum*, 4(1), 1–14.
- Gultom, D. K., & Tarti, M. (2022). Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Price To Book Value Dengan Return On Equity Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Sub Sektor Otomotif Dan Komponen Yang Terdaftar Di BEI Periode 2016-2020. *Prosiding Seminar Nasional USM*, 3(1), 171–185.
- Gunawan, A. (2020). Pengaruh Current Ratio Dan Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Plastik Dan Kemasan. *Sosek: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 1(1), 29–40.
- Hafiz, M. S., Radiman, R., Sari, M., & Jufrizen, J. (2019). Analisis Faktor Determinan Return on Asset pada Bank BUMN yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Dan Keuangan*, 8(2), 107–122.
- Hani, S. (2015). *Teknik analisa laporan keuangan*. Medan: UMSU Press.
- Hanum, Z. (2012). Pengaruh Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2011. *Jurnal Manajemen & Bisnis*, 8(02), 1–9.
- Hery, H. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Grasindo.
- Ilahiyah, D. N. H. (2021). Pengaruh Earning Per Share (Eps) Dan Pertumbuhan Penjualan Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei). *Akuntansi Dewantara*, 5(2), 98. <https://doi.org/10.26460/ad.v5i2.9574>
- Irham, F. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. CV. Alfabeta.
- Jogiyanto, H. M. (2017). *Model Kesuksesan Sistem Teknologi Informasi*. Andi.

- Jufrizen, J., & Sari, M. (2019). Pengaruh Current Ratio, Debt to Equity Ratio, dan Firm Size Terhadap Return On Equity. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(1), 156–191.
- Juliandi, A., Irfan, I., & Manurung, S. (2018). *Mengolah Data Penelitian Bisnis Dengan SPSS*. Lembaga Penelitian dan Penulisan Ilmiah AQLI.
- Julita, J. (2019). Pengaruh Debt To Equity Ratio Dan Debt To Assets Ratio Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Transformasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Kumpulan Jurnal Dosen Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara*.
- Jumingan, J. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. Bumi Aksara.
- Kasmir, K. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT. RajaGrafindo Persada.
- Kosim, B., & Safira, M. (2020). Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal, Pengaruh Likuiditas, Leverage Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batubara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia*, 5(2), 842–890.
- Maryani, H. S., & Priyanto, A. A. (2022). Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Profitabilitas dan Rasio Solvabilitas dalam Mengukur Kinerja Keuangan PT Mandom Indonesia, Tbk Periode 2011–2020. *Syntax Literate; Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(5), 5167–5188.
- Muhammad, T. T., & Rahim, S. (2015). Pengaruh Tingkat Likuiditas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Jurnal Akuntansi Aktual*, 3(2), 117–126.
- Munawir, M. (2015). *Analisa Laporan Keuangan* (Edisi 4). Liberty.
- Murhadi, W. R. (2019). *Analisis Laporan Keuangan: Proyeksi dan Valuasi Saham*. Salemba Empat.
- Muslih, M. (2019). Pengaruh *Current Ratio* Dan Likuiditas (Current Ratio) Terhadap Profitabilitas (Return on Asset). *Krisna: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 47–59.
- Nabella, S. D., Munandar, A., & Tanjung, R. (2022). Likuiditas, Solvabilitas, Aktivitas Dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2016-2018. *Measurement : Jurnal Akuntans*, 16(1), 97–102.
- Nur'aidawati, S. (2018). Pengaruh Current Ratio (CR), Total Asset Turnover (TATO), Debt To Equity Ratio (DER) Dan Return On Asset (ROA) Terhadap Harga Saham Dan Dampaknya Pada Nilai Perusahaan. *Jurnal*

SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi), 1(3), 70–83.

- Prianda, D., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2022). The Effect of Return on Asset (ROA), Current Ratio (CR) and Debt to Equity Ratio (DER) on Stock Prices With Dividend Policy as an Intervening Variable. *International Journal of Business Economics (IJBE)*, 3(2), 117–131.
- Priharyanto, B., Prasetiono, P., & Mawardi, W. (2009). *Analisis Pengaruh Current Ratio, Inventory Turnover, Debt To Equity Ratio, Dan Size Terhadap Profitabilitas*. UNDIP: Fakultas Ekonomika dan Bisnis.
- Putri, L. P., Christiana, I., & Yana, Dwi, R. (2022). Peran Mediasi Return On Equity Pada Pengaruh Debt To Equity Ratio Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti Dan Real Estate Di Indonesia. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1005–1015.
- Rahmadewi, P. W., & Abundanti, N. (2018). Pengaruh EPS, PER, CR, Dan ROE Terhadap Harga Saham Di Bursa Efek Indonesia. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 7(4), 2106–2133.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, J., Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2017). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Rambe, M. F., Gunawan, A., Julita, Parlindungan, R., Gultom, D. K., & Wahyuni, S. F. (2015). *Manajemen Keuangan*. Citapustaka Media.
- Sari, M., Jufrizen, J., & Al-Attas, H. M. (2019). *Pengaruh Return on Equity dan Debt to Equity Ratio terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sub Sektor Perdagangan Eceran yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2013-2017*.
- Sartono, A. (2018). *Manajemen Keuangan : Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Sirait, S., Sari, E. N., & Rambe, M. F. (2021). Pengaruh Current Ratio, Debt To Equity Ratio Dan Return On Assets Terhadap Price To Book Value Dengan Divident Payout Ratio Sebagai Variabel Intervening Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi. *Jurnal AKMAMI (Akuntansi Manajemen Ekonomi)*, 2(2), 287–299.
- Siregar, Q. R., & Bahar, Y. I. (2020). Pengaruh Current Ratio, Net Profit Margin, Gross Profit Margin Dan Total Asset Turnover Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Sub sektor Hotel, Restoran Dan Pariwisata Yang Terdaftar Dibursa Efek Indonesia. *Jurnal SALMAN (Sosial Dan Manajemen)*, 1(3), 57–67.
- Siregar, Q. R., & Farisi, S. (2018). Pengaruh Return On Assets Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Maneggio: Jurnal Ilmiah Magister Manajemen*, 1(1), 81–89.
- Siregar, Q. R., Nuraisah, N., & Simatupang, J. (2021). Pengaruh Return On

Assets, Debt To Equity Ratio, Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Aneka Industri Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2018-2020. *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan*, 2(1), 1008–1018.

Siregar, S. A. (2022). Pengaruh Return On Asset (ROA) Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI. *Bussman Journal: Indonesian Journal of Business and Management*, 2(1), 113–125.

Sudana, I. M. (2019). *Manajemen Keuangan Teori dan Praktik*. Airlangga University Press.

Sugiyono, S. (2019). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta.

Tandelilin, E. (2015). *Portofolio dan Investasi Teori dan Aplikasi*. Kanisius.

Vidiyawati, W., & Siregar, Q. R. (2023). Pengaruh Gross Profit Margin Dan Return On Asset Terhadap Harga Saham Dengan Pertumbuhan Laba Sebagai Variabel Intervening. *SOSEK: Jurnal Sosial Dan Ekonomi*, 4(1), 14–26.

Yusnandar, W. (2019). Pengaruh Current Ratio , Return On Asset , Asset Structure Dan Total Asset Turnover Terhadap Debt To Equity Ratio Pada Perusahaan Perkebunan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 11(1), 71–80.

DAFTAR RIWAYATHIDUP

Data Pribadi

Nama : Fachrully Febriza Rutama
NPM : 2005160233
Tempat & Tanggal Lahir : Bati Itam, 26 Februari 2000
Jenis Kelamin : Laki-Laki
Agama : Islam
Alamat : Batu Itam
No HP/WA : 082362226761
Email : fahru.febriza@gmail.com

Data Orang Tua

Nama Ayah : Rutama
Nama Ibu : Ellyana
Alamat : Batu Itam

Pendidikan

SD : SDN 01 Batu Itam (2007-2013)
SMP : SMP 1 Tapaktuan (2013-2015)
SMA : SMA 1 Tapaktuan (2015-2018)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (2020-2024)

Demikian daftar riwayat hidup ini saya perbuat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan dengan sepenuhnya.

Medan, 04 Oktober 2024

Penulis


Fachrully Febriza Rutama



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238

PERMOHONAN JUDUL PENELITIAN

No. Agenda: 3747/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/9/10/2023

Kepada Yth.
Ketua Program Studi Manajemen
Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
di Medan

Medan, 9/10/2023

Dengan hormat.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini,

Nama : Fachrully Febriza Rutama
NPM : 2005160322
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Keuangan

Dalam rangka proses penyusunan skripsi, saya bermohon untuk mengajukan judul penelitian berikut ini:

Identifikasi Masalah : 1. Apakah Kebijakan Dividen terhadap Harga Saham Perusahaan di Bursa Efek Indonesia
2. Apakah Faktor-Faktor Ekonomi dan Sosial terhadap Perilaku Investasi Masyarakat dalam Reksa Dana di Indonesia
3. Apakah Kebijakan Hutang terhadap Struktur Modal dan Kinerja Keuangan Perusahaan di Industri Teknologi Informasi

Rencana Judul : 1. Pengaruh Kebijakan Dividen Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia
2. Pengaruh Faktor-Faktor Ekonomi Dan Sosial Terhadap Perilaku Investasi Masyarakat Dalam Reksa Dana Di Indonesia
3. Pengaruh Kebijakan Hutang Terhadap Struktur Modal Dan Kinerja Keuangan Perusahaan Di Industri Teknologi Informasi

Objek/Lokasi Penelitian : Kantor Bulog Cabang Medan

Demikianlah permohonan ini saya sampaikan. Atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Hormat Saya
Pemohon


(Fachrully Febriza Rutama)



PERSETUJUAN JUDUL PENELITIAN

Nomor Agenda: 3747/JDL/SKR/MAN/FEB/UMSU/9/10/2023

Nama Mahasiswa : Fachrully Febriza Rutama
 NPM : 2005160322
 Program Studi : Manajemen
 Konsentrasi : Keuangan
 Tanggal Pengajuan Judul : 9/10/2023
 Nama Dosen Pembimbing*) : Dr Bahri Datuk, SE., MM *[Signature]* 20/10/2023

Judul Disetujui**) : *Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas terhadap Harga Saham pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023*

Disahkan oleh:
 Ketua Program Studi Manajemen
[Signature]
 (Jasman Sarifuddin Hasibuan, SE., M.Si.)

Medan, 09 Maret 2024
 Dosen Pembimbing
[Signature]
 (Dr. Bahri Datuk, SE., MM)

Keterangan
 *) Atas nama Program Studi
 **) Atas nama Dosen Pembimbing
 Untuk diketahui oleh Presid dan Dosen pembimbing, mahasiswa dan staf/fakultas lainnya ke-2 ini pada saat ini "Ujiah Pengajuan Judul Skripsi"



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/III/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631903
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

**PENETAPAN DOSEN PEMBIMBING
PROPOSAL / SKRIPSI MAHASISWA**

NOMOR : 1176 / TGS / II.3-AU / UMSU-05 / F / 2024

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, berdasarkan
Persetujuan permohonan judul penelitian Proposal / Skripsi dari Ketua / Sekretaris :
Program Studi : **Manajemen**
Pada Tanggal : **25 Oktober 2024**

Dengan ini menetapkan Dosen Pembimbing Proposal / Skripsi Mahasiswa :
Nama : **Fachrully Febriza Rutama**
N P M : **2005160322**
Semester : **VIII (Delapan)**
Program Studi : **Manajemen**
Judul Proposal / Skripsi : **Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap
Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambang Batu Bara Yang
Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023**

Dosen Pembimbing : **Dr. Bahril Datuk S, SE., M.M.**

Dengan demikian di izinkan menulis Proposal / Skripsi dengan ketentuan :

1. Penulisan berpedoman pada buku panduan penulisan Proposal/ Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.
2. Pelaksanaan Sidang Skripsi harus berjarak 3 bulan setelah dikeluarkannya Surat Penetapan Dosen Pembimbing Skripsi
3. **Proyek Proposal / Skripsi dinyatakan " BATAL " bila tidak selesai sebelum Masa Daluarsa tanggal : 05 Mei 2025**
4. Revisi Judul.....

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Ditetapkan di : Medan
Pada Tanggal : **27 Syawal 1445 H**
05 Mei 2024 M



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA
NIDN : 0109086502

Tembusan :

1. Pertinggal.





**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3. Medan, Telp. 061-6624567, Kode Pos 20238**

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Fachrully Febriza Rutama
NPM : 2005160322
Dosen Pembimbing : Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M.
Program Studi : Manajemen
Konsentrasi : Manajemen Keuangan
Judul Penelitian : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Batu Bara yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Item	Hasil Evaluasi	Tanggal	Paraf Dosen
Bab 1	OK		
Bab 2	OK		
Bab 3	OK	22/24/07	
Daftar Pustaka	OK		
Instrumen Pengumpulan Data Penelitian	OK		
Persetujuan Seminar Proposal	Setelah diseminarkan	23/24/07	

Diketahui oleh:
Ketua Program Studi

SMAN SARIPUDDIN HASIBUAN, S.E., M.Si.

Medan, 23 Juli 2024
Disetujui oleh:
Dosen Pembimbing

(Dr. BAHRIL DATUK, S.E., M.M.)



MAJLIS PENDIDIKAN TINGGI PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
Jl. Kapt. Mughtar Basri No. 3 ☎ (061) 6624567 Ext: 304 Medan 20238

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL JURUSAN MANAJEMEN

Pada hari ini *Kamis, 22 Agustus 2024* telah diselenggarakan seminar Proposal Program Studi Manajemen menerangkan bahwa :

N a m a : Fachrully Febriza Rutama
N . P . M . : 2005160322
Tempat / Tgl.Lahir : Batu Itam, 26 February 2000
Alamat Rumah : Jl. Bukit Siguntang No. 3
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

Disetujui / tidak disetujui *)

Item	Komentar
Judul	Judul harus spesifik.
Bab I	
Bab II	
Bab III	
Lainnya	Ganakan mendelay.
Kesimpulan	<input type="checkbox"/> Lulus <input type="checkbox"/> Tidak Lulus

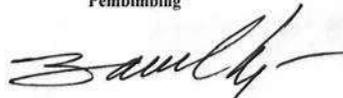
Medan, *Kamis, 22 Agustus 2024*

TIM SEMINAR

Ketua

Jasman Saripuddin, S.E., M.Si.

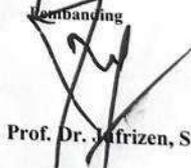
Pembimbing


Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M.

Sekretaris

Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Menbimbing


Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.



PENGESAHAN PROPOSAL

Berdasarkan hasil Seminar proposal Program Studi Manajemen yang diselenggarakan pada hari *Kamis*, 22 Agustus 2024 menerangkan bahwa:

Nama : Fachrully Febriza Rutama
N.P.M. : 2005160322
Tempat / Tgl.Lahir : Batu Itam, 26 February 2000
Alamat Rumah : Jl. Bukit Siguntang No. 3
Judul Proposal : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Batu Bara Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023

Proposal dinyatakan syah dan memenuhi Syarat untuk menulis Tugas Akhir / Jurnal Ilmiah dengan pembimbing : *Dr. Bahril Datuk, S.E.,M.M.*

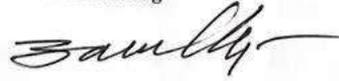
Medan, Kamis, 22 Agustus 2024

TIM SEMINAR

Ketua


Jasman Saripuddin, SE., M.Si.

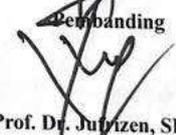
Pembimbing

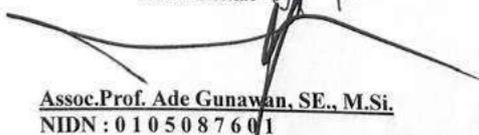

Dr. Bahril Datuk, S.E., M.M.

Sekretaris


Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Pembanding


Prof. Dr. Jufrizen, SE., M.Si.

Diketahui / Disetujui
A.n. Dekan
Wakil Dekan - 

Assoc.Prof. Ade Gunawan, SE., M.Si.
NIDN : 0105087601



UMSU
Unggul | Cerdas | Terpercaya

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN PIMPINAN PUSAT MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UMSU Terakreditasi A Berdasarkan Keputusan Badan Akreditasi Nasional Perguruan Tinggi No. 89/SK/BAN-PT/Akred/PT/10/2019
Pusat Administrasi: Jalan Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 - 66224567 Fax. (061) 6625474 - 6631003
<http://feb.umsu.ac.id> feb@umsu.ac.id [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#) [umsumedan](#)

Nomor : 1176 /II.3-AU/UMSU-05/ F / 2024
Lampiran :
Perihal : **IZIN RISET PENDAHULUAN**
Medan, 27 Syawal 1445 H
05 Mei 2024 M

Kepada Yth.
Bapak / Ibu Pimpinan
Bursa Efek Indonesia
Jln.Ir.H.Juanda Baru No.A5 - A6
Di tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan hormat, sehubungan mahasiswa kami akan menyelesaikan studi, untuk itu kami memohon kesediaan Bapak / Ibu sudi kiranya untuk memberikan kesempatan pada mahasiswa kami melakukan riset di **Perusahaan / Instansi** yang Bapak / Ibu pimpin, guna untuk penyusunan skripsi yang merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan Program Studi Strata Satu (S-1)

Adapun mahasiswa/i di Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara tersebut adalah:

Nama : Fachrully Febriza Rutama
Npm : 2005160322
Jurusan : Manajemen
Semester : VIII (Delapan)
Judul : Pengaruh Rasio Likuiditas, Solvabilitas, dan Profitabilitas Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Pertambang Batu Bara Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.
Email : fahrul.febriza@gmail.com
Hp/Wa : 0823 6222 6761

Demikianlah surat kami ini, atas perhatian dan kerjasama yang Bapak / Ibu berikan kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr.Wb



Dekan

Dr. H. JANURI, SE., MM., M.Si., CMA.
NIDN: 0109086502

Tembusan :
1. Pertinggal



FORMULIR KETERANGAN

Nomor : Form-Riset-00114/BEI.PSR/10-2024
Tanggal : 01 Oktober 2024

Kepada Yth. : Dr. H. Januri, SE.,MM.,M.Si
Dekan
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Alamat : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3
Medan

Dengan ini kami menerangkan bahwa mahasiswa di bawah ini:

Nama : FACHRULLY FEBRIZA RUTAMA
NIM : 2005160322
Jurusan : Manajemen

Telah menggunakan data data yang tersedia di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk penyusunan skripsi dengan judul **"PENGARUH CURRENT RATIO, DEBT TO ASSET RATIO DAN RETURN ON ASSET TERHADAP HARGA SAHAM PADA PERUSAHAAN SEKTOR BATU BARA DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2019-2023"**

Selanjutnya mohon untuk mengirimkan 1 (satu) copy skripsi tersebut sebagai bukti bagi kami dan untuk melengkapi Referensi Penelitian di Pasar Modal Indonesia.

Hormat kami,



IDX
Indonesia Stock Exchange
Bursa Efek Indonesia

M. Pintor Nasution
Kepala Kantor